

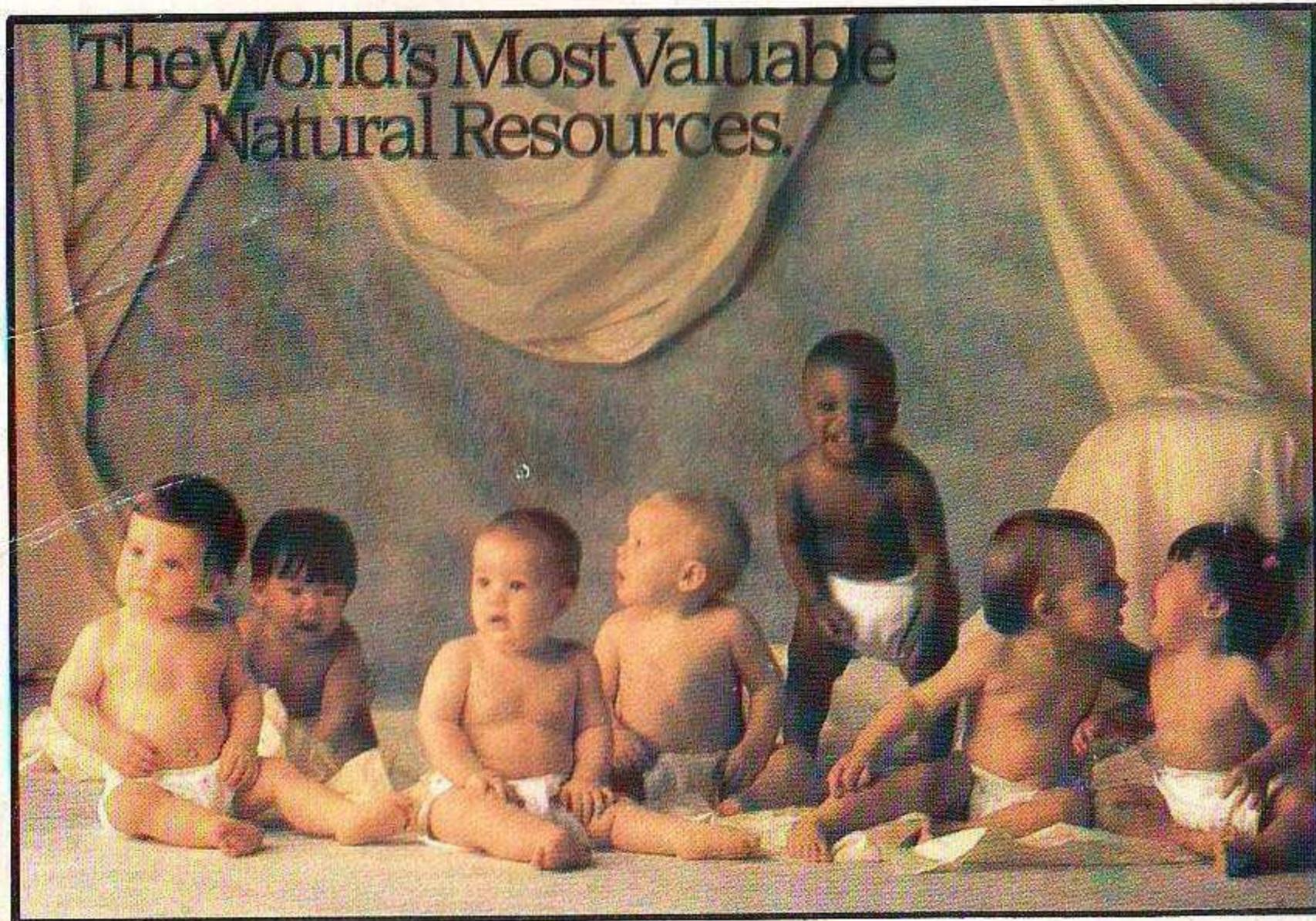
GENIUS

BULETIN

GEMA KONFUSIUS

46

APRIL - JUNI '90



The World's Most Valuable
Natural Resources.

hot line

MAJELIS AGAMA KHONGHUCU INDONESIA
MAKIN BOEN BIO * SURABAYA

GENIUS !
Happy
Birthday !!



RIMBA ALAM SAKTI

SAW MILL SENONI

ANDY KURNIAWAN
KOMISARIS

Office :

Jl. Aminah Syukur Blok C/37
Telp. : 23107
Samarinda

Residence :

Jl. Pahlawan I / 2 B
Telp. : 21079
Samarinda



TERIMA KASIH

Gen ucapkan kepada **Penyumbang** Mesin Ketik Elektronik ini,
yang sungguh amat membantu kelancaran usaha
Penerbitan **Buletin GENIUS**.

Gen akan berusaha untuk bekerja lebih keras lagi
meningkatkan kualitas isi & penampilan
serta menjaga kelestarian penerbitan **GENIUS** ini.
Semoga **THIAN** merahmati dan membimbing.

Siancai !

Ucapan **TERIMA KASIH** ini Gen tujukan pula kepada _____
segenap Pemasang Iklan dalam Buletin **GENIUS** ini



GENIUS

GEMA KONFUSIUS

DAFTAR ISI

Yang Tetap :

DARI REDAKSI	05
TERAS	06
GENSKETS	07
RENUNGAN	08
BURSA PULSI	18
FORUM TERBUKA	22
PESAN dan SALAM	24
ZONA PSIKE	26
SEX EDUCATION	27
GENIUS BERTANYA	38
SURAT - SURAT SIMPATISAN	39

Artikel :

MEI, YANG PENUH SEJARAH	10
MENYINGKIRKAN PIKIRAN SESAT	11
ALKISAH	15
BERSATU ITU KOKOH	20
KEBERAGAMAAN KAUM BELIA	32

Topik :

* SUPPLEMENT A - ULTAH GENIUS	
SAMBUTAN	II
BELENGGU	IV
KOPIKU KENTAL	VII
JIKA SAYA	X
* SUPPLEMENT B - KARTINI	
WANITA, OH WANITA	I
ISTRIKU WANITA KARIER	III
KARIER, EH	V
KARTINI	IX

COVER : Kita harus hormat pada angkatan muda, siapa tahu mereka tidak seperti angkatan yang sekarang. (LUN GI IX, 23)

SUS. SEMENTARA

PELINDUNG

Ketua MAKIN BOEN BIO Surabaya

PEMBINA

Segenap Pengurus MAKIN BOEN BIO Sby

PENANGGUNG JAWAB / PEMIMPIN REDAKSI

Satrya D. T.

SEKRETARIS

Lilisetiawati - Minarni Hono

REDAKSI

Aniek S (edit) - Silvia L (translate)
Marina - Lilis S (report)
Drs. Bing Redjo T - Go Bjik Lian (art & lay out)

SIRKULATOR

Mienanto - O. Tlang Hwie - O. Ping Ing - Charles Tee

BENDAHARA

Anuraga Taniwidjaja

PENERBIT

MAKIN BOEN BIO Surabaya

PELAKSANA

Bidang Pemuda MAKIN BOEN BIO Sby

ALAMAT SEKRETARIAT

Jl. Kapasan 131, Surabaya - 60141

ALAMAT WESELPOS

Anuraga Taniwidjaja
Jl. Tambak Gringsing I / 29
Surabaya - 60163

UNTUK KALANGAN SENDIRI - TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI
SEBAGAI SARANA GUNA

MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

DARI



WI TIK TONG THIAN.

Selamat berjumpa kembali, para pecinta GENIUS yang terkasih. Betapa lama kita tak bertemu, betapa rindu Gen untuk dapat hadir dalam dekup hangat anda. Namun, berbagai kendala telah merintangangi jalan Gen sehingga sampai medio 1990 ini, Gen baru bisa hadir dua kali saja. Apa boleh buat!

Untuk itu Gen cuma bisa mohon maaf. Yang sebesar-besarnya!! Tapi percayalah, Gen akan berusaha keras untuk bisa keluar dari jerat-jerat ruwet yang membelenggu Gen selama ini. Gen pasti bisa!!! Meskipun tidak dalam waktu singkat. Karena itu pula Gen baru akan bisa hadir kembali di pangkuan segenap pembaca, paling cepat pada awal September 1990. Dan setelah itu, semoga semuanya telah dapat teratasi dan Gen dapat terbit normal kembali, bahkan lebih sehat. Mudah-mudahan! Untuk itu, Gen mohon doa restu dari segenap pembaca. **Juga untuk terbentuknya kepengurusan Gen yang baru.**

Kemudian, pembaca mungkin agak terkejut melihat penampilan Gen kali ini yang **full color**. Maklumlah, Gen lagi ultah. Dan sudah jadi tradisi, Gen selalu coba dandan sedikit mewah di setiap hari jadinya. Sekali-sekali, boleh kan?! Demi penampilan! Gen pun tak lupa untuk selalu berusaha lebih meningkatkan mutu dan pelayanan kepada segenap pembaca terkasih. Mis. a.l. dengan sesekali memberikan pendidikan-atau mungkin lebih tepatnya pengenalan-politik. Agar kita tak sampai 'buta politik'. "**Implikasi Normalisasi Hubungan RI - RRT**", akan Gen turunkan dalam edisi mendatang. Sedang untuk edisi kali ini, Gen muat sebuah naskah kiriman seorang pecinta Gen dalam **FORUM TERBUKA**, yang kali ini terpaksa tak dapat terlalu terbuka. Ini a.l. karena tertutup oleh adanya selambar 'selipan'. Maka, kalau pembaca merasa terganggu-bahkan meskipun tak merasa terganggu-lepaskan sajalah selipan itu! Tentu saja dengan memenuhi seluruh 'prosedur pelepasan' seperti yang telah ditentukan dalam selipan itu. Sedikit merepotkan, memang. Tapi yakinlah, itu baik buat anda. Dan terutama amat baik, **dan penting**, buat Gen! Mengapa? Pokoknya, turuti sajalah apa mau Gen kali ini. OK?! Gen serius!!!

Akhir kata, Gen ucapkan terima kasih atas segala perhatian dan partisipasi pembaca sekalian yang terkasih. Selamat menggeluti!

TERAS TERAS

MENODAI GENIUS ramé-ramé

Hai pembaca, pabila Anda sayang pada Gen, punya waktu sebentar, dan ingin memberi Gen kado tapi tak tahu bagaimana caranya, maka lupakan kadonya dan berdoalah buat ultah Gen. Silakan, bisa solo, berduet, atau 'main keroyokan'.

Ke hadirat Thian Yang Maha Besar, di tempat yang maha tinggi, dengan bimbingan Nabi Khongcu, dipermuliakanlah.

Puji dan syukur kami panjatkan atas rahmat dan karunia Thian yang telah kami terima selama ini, khususnya bagi buletin GENIUS, yang berulang tahun ke-empat saat ini.

Semoga kebahagiaan, panjang usia, sehat dan sukses boleh selalu menyertai GENIUS dan segenap sidang redaksinya dalam menunaikan tugas kewajiban penerbitannya; dan selanjutnya senantiasa mampu menyukuri rahmat dan bimbingan Thian, sehingga seluruh "kehidupannya" bersama segenap sidang pembacanya selalu dalam jalinan yang indah. Dipenuhi dengan keyakinan, bahwa di dalam Kebajikanlah segala yang luhur dan mulia boleh bersemarak dan berkembang.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh Kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah.

Sembah dan sujud ke hadirat Thian, dijauhkanlah kiranya hati kami dari kelemahan, keluh gerutu kepada Thian, sesal penyalahan kepada sesama manusia; melainkan kami menghadapi kehidupan beserta seluruh perjuangannya dengan semangat yang menggelora, yang berkembang lestari di dalam kebajikan dan menghayati kebahagiaan di dalam rahmat Thian.

Teguhlah iman, yakin di dalam kehidupan ini, di saat apapun. adalah Thian senantiasa menilik, membimbing dan menyertai.

Thian, jayakanlah GENIUS.

SIANCAI.

(dimodifikasi dari:
PANDUAN DOA UMAT KONFUSIANI
oleh Cakra Kelana)

genskets

DIK! KIT! Bocor

Kebangkitan Nasional ditandai dengan berkumpulnya para intelektual muda Indonesia di Jakarta mendirikan suatu pergerakan yang dinamai BOEDI OETOMO pada tanggal 20 Mei 1908.

Pendirian BOEDI OETOMO ini mencanangkan pentingnya kaum intelektual bagi perjuangan menuju kemerdekaan bangsa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menuju cita-cita kemerdekaan Indonesia membuat seorang Raden Mas Soewardi Soerjaningrat mendirikan TAMAN SISWA, sekolah bagi rakyat rendahan. Sampai-sampai beliau rela menanggalkan gelar kebangsawannya dan mengganti namanya menjadi Ki Hajar Dewantoro. Beliau adalah Bapak Pendidikan Nasional kita, dan hari lahirnya-2 Mei-kita peringati sebagai HARI PENDIDIKAN NASIONAL.

Lewat pendidikan pulalah kemudian bermunculan tokoh-tokoh intelektual yang lantas mendirikan partai-partai dan bersama-sama memperjuangkan tercapainya kemerdekaan Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, tak dapat dilepaskan dari tunjangan peranserta kaum intelektual tsb.

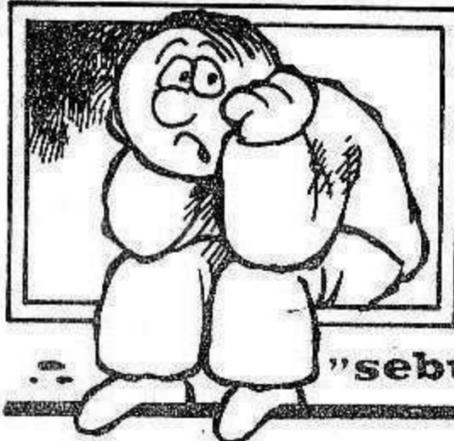
Keberhasilan pembangunan sekarang ini, tak dapat dilepaskan pula dari peran serta kaum intelektual kita. Maka ternyatalah bahwa pendidikan itu sangat berkaitan erat dengan Kebangkitan Nasional, baik dalam upaya pencapaian kemerdekaan, maupun dalam upaya lepas landas menuju kemakmuran bangsa.

Sesungguhnya pendidikan itu amat mulia adanya. Tapi pada kenyataannya, kualitas pendidikan sekarang banyak mengalami dekadensi. Kemerosotan kualitas pendidikan ini a.l. disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pendidik yang hanya berfungsi sebagai pengajar; pendidik yang telah kehilangan idealisme dan hanya melihat uang; atau juga suasana rumah tangga siswa yang memandang uang sebagai penguasa. Demikianlah maka dapat terjadi murid mempermainkan guru, guru mempermainkan murid, murid 'membeli' guru/nilai, dsb. Terjadi kebocoran soal ujian di mana-mana. Menjelang Ujian atau Ulangan Umum Bersama, murid bukannya diam menekuni ilmu yang sempat terlupa, tapi berkeliaran ke mana-mana memburu bocoran soal!

Tidak semuanya, memang. Sebab masih banyak juga sekolah-sekolah berkualitas yang senantiasa setia mempertahankan idealismenya. Dari sekolah-sekolah macam begini inilah banyak dilahirkan manusia-manusia berkualitas prima, yang nampak menonjol di tahap lingkungan selanjutnya. Meskipun begitu, ini tidak menutup kemungkinan akan munculnya manusia-manusia prima dari lingkungan sekolah yang tak begitu baik sekalipun, sepanjang murid memiliki idealisme yang kuat, yang dapat diperolehnya dari suasana rumah tangga yang baik dan intelektual.

Karena itu, wahai para siswa, bersekolah bukanlah sekadar untuk mendapat nilai sebaik mungkin, tapi untuk memperoleh ilmu dan moral sebaik dan setinggi mungkin.... Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya!!!

SATRYA



renungan

INDANG WIJAYA

CHINGBING

"sebuah perwujudan laku bakti"

Toochien yang terkasih, mencintai ayah bunda bukan berarti kita selalu dekat dan selalu di sampingnya, namun mencintai mengandung arti menghormati dan merawat serta mengenangnyanya selalu.

Bakti dalam agama kita merupakan pokok Kebajikan karena daripadanyalah ajaran agama berkembang. Akankah kita melupakan jerih payah orangtua kita yang telah melahirkan, membimbing dan mendidik hingga saat ini kita bisa menikmati Karunia Tuhan dan menjadi orang yang berhasil? Walau memang keberhasilan itu adalah jerih payah kita juga, namun tentulah tak luput dari peranserta dan karena perhatian orangtua kita juga. Tetapi manusia biasanya mudah melupakan yang jauh darinya, seperti yang juga dikatakan oleh Bingcu dalam Kitabnya, BINGCU VA, 1.5 :

"Biasanya orang pada waktu muda selalu terkenang kepada ayah bunda; setelah mengenal keelokan wajah, ia rindu pada kekasihnya; setelah beranak dan beristri ia terkenang pada anak istrinya; & setelah memangku jabatan, terkenang pada rajanya, bahkan bila tak mendapatkan raja yang mau menerimanya, ia dengan penuh nafsu mengusahakan. Tetapi orang yang besar rasa baktinya, sepanjang hidup akan tetap terkenang

pada ayah bundanya. Hal itu terlihat nyata pada diri Sun Agung". Ayat di atas mengajak kita agar selalu mengenang orangtua kita, walaupun telah jauh, karena hal ini akan menebalkan Kebajikan kita. Oleh karena itu pula berkabung selama 3 tahun sudah teradatkan. Sebab anak baru bisa dilepas setelah berusia 3 tahun. Namun ajaran mulia Nabi ini tak dimengerti oleh kebanyakan orang sekarang, sehingga timbul kejadian-kejadian yang memprihatinkan, seperti misalnya, "Lepas satu hari" setelah pemakaman/penyempurnaan jenazah orangtuanya. Perkabungan berlangsung hanya sampai pada hari pemakaman/penyempurnaan jenazah. Ini karena mereka menganggap banyak sembahyangan hanya merepotkan saja dan memboroskan.

Pengertian demikian jangan kita tiru, sebab dengan "lepas 1 hari", biasanya kita akan lupa pada jasa baik orangtua. Dan dengan kesibukan bisnis, akan habislah pengertian bakti kepada orangtua itu.

Mari kita tegakkan ajaran mulia Nabi Khongcu agar manusia tidak sesat dalam kehidupannya. Kita mengenal kehidupan ini awalnya adalah dari orangtua. Kalau orang yang memberi arti kehidupan kita lupa, mana mungkin kita dapat menjadi orang Kuncu yang selalu memuliakan Karunia Thian; apa mungkin kita me-

ngenal Tuhan, yang tak nampak, sedangkan orang yang memberi kehidupan saja telah begitu mudah kita lupakan.

Ini merupakan krisis Iman manusia sekarang yang lambat laun menjadi budak harta benda, karena anggapan bahwa dengan harta semuanya beres. Ini bisa diterima bila dilihat dari segi jasmaniah, namun rohani kita?!

Dari kejadian & contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab penyakit STRESS yang saat ini sedang beken adalah karena manusia telah mengalami krisis Iman, yakni tidak bakti pada orangtuanya dan pada Tuhan.

Biasanya orang akan menyesal setelah tua, namun apakah gunanya?! Oleh sebab itu coba kita lihat dan mengoreksi diri, sudahkah kita mencintai orangtua kita. Bila belum sepenuhnya dilakukan, penuhilah sebelum terlambat, agar kita semua dapat mewujudkan cita-cita Nabi yakni pat mewujudkan salah satu cita-cita Nabi, yakni membahagiakan orang yang sudah lanjut usia.

Membahagiakan orangtua bukanlah berarti memberi uang, mengajak makan/rekreasi, tapi dalam arti menghormatinya. Menghormati juga bukan berarti hanya pada saat masih hidup, tetapi juga saat telah jauh dari kita (meninggal).

Memang toochien, ajaran Nabi ini nampaknya mudah, dan kelihatannya hanya menyangkut perihal kehidupan di dunia saja, namun sesungguhnya ajaran Nabi inilah yang mengantarkan manusia untuk mengenal arti kehidupan agar kelak setelah meninggal dunia dapat mempertanggung-

jawabkan perbuatannya dengan damai.

Umat Khonghucu mempunyai tujuan akhir mencapai Puncak Kebaikan, karena itu harus selalu membina diri untuk berbuat baik di mana saja ia berada. Di samping itu, umat Khonghucu juga mempunyai prinsip WI TIK TONG THIAN, sehingga hendaklah umat Khonghucu selalu ingat pada Tuhan dan pada orang yang telah melahirkannyanya / orangtuanya.

Oleh karena itu pula jangan meniru alkisah Malin Kundang yang secara singkat dapat kita simpulkan sebagai anak yang durhaka atau tidak bakti pada orangtuanya.

Bila saat ini kita telah berbakti pada orangtua hingga akhirnya dapat sampai pada puncak laku bakti, yakni memuliakan orangtua dengan menjaga nama baik, maka kelak ketika kita menjadi orangtua, akan dihormati dan diteladani oleh anak-anak kita, dan perbuatan baik kita akan dikenang di kemudian hari.

Ini menandakan bahwa dengan mencintai orangtua, kita akan mendapat kemuliaan; sebaliknya dengan tidak mencintai orangtua, hanya sesal dan malu yang akan kita peroleh dalam hidup. Apabila demikian, apakah arti hidup kita, dan bagaimana pertanggungjawaban kita nantinya.

Nabi pernah bersabda: "Bagaimana mau mengenal hal setelah mati, sebelum kamu dapat memahami arti kehidupan ini?"

Camkanlah ayat terakhir ini. Sesungguhnya ajaran Nabi adalah ajaran yang membimbing kita untuk mendapatkan Jalan Suci Thian. Dengan Iman inilah toochien kelak tak akan dapat didebat, karena toochien telah memiliki dasar yang kuat.

Nabi bersabda, "Sungguh besar Laku Bakti Sun. Kebajikannya sebagai Nabi, keagungannya sebagai raja, kekaysannya meliputi empat samudera, Bio (Kuil) leluhurnya tetap dipuja, dan terpeliharalah anak cucunya."

MEI.

YANG PENUH SEJARAH

ks. subagio t.

Di bulan Mei ini kita telah melintasi 2 peringatan hari bersejarah bagi kita bangsa Indonesia, tepatnya tanggal 2 Mei sebagai HARDIKNAS (Hari Pendidikan Nasional) dan tanggal 20 Mei sebagai HARKITNAS (Hari Kebangkitan Nasional).

Kalau kita renungi, masalah pendidikan pada jaman penjajahan dulu memang sangat memprihatinkan. Sebelum tahun 1930, ketika saya masih duduk di bangku TK, banyak sekali sekolah yang kekurangan murid, sehingga banyak guru keluar masuk rumah mencari murid dan bersaing mempromosikan mutu pelajarannya. Bahkan ketika Tokoh Pendidikan - Bapak Ki Hajar Dewantoro - membuka sekolah TAMAN SISWA, ternyata minat dan perhatian akan pendidikan pun tidaklah seberapa. Ini mungkin disebabkan:

1. Jumlah rakyat Indonesia waktu itu belum seberapa banyak.
2. Memang penjajah lebih senang demikian agar bangsa yang dijajahnya tetap bodoh sehingga dapat terus dijajah dan ditindas.

Syukurlah bahwa Thian senantiasa merahmati dan memberi petunjuk kepada setiap orang yang menjunjung tinggi Kebeneran, Keadilan dan Kewajiban. Dalam TENGAH SEMPURNA bab XVI: 3, tertulis: Tuhan YME menjadikan segenap wujud, masing-masing dibantu sesuai dengan sifatnya. Ke-

pada pohon yang bersemidibantu tumbuh, sementara kepada yang condong dibantu roboh. Demikianlah maka di mulai dari tokoh-tokoh nasionalis yang sudah ada sejak sebelum abad XX seperti P. Diponegoro, Imam Bonjol dll., sampai kepada tokoh-tokoh muda intelektual seperti Dokter Soetomo cs. yang diprakarsai oleh Dr. Wahidin Soedirohoesodo mendirikan suatu pergerakan yang dinamai BOEDI OETOMO pada tgl. 20 Mei 1908, berhasillah bangsa kita memerdekakan dirinya, mencapai cita-cita yang luhur dan mulia itu pada tanggal 17 Agustus 1945.

Ternyata bahwa keberhasilan pencapaian cita-cita kemerdekaan yang luhur dan mulia itu tak dapat dilepaskan dari intelektualitas yang tercipta oleh adanya tunjangan semangat dan kesadaran akan perlunya Pendidikan Nasional.

Bangsa yang besar adalah bangsa yg senantiasa menghargai jasa-jasa para pahlawannya. Oleh karena itu wahai para generasi penerus khususnya umat Khonghucu, renungkanlah sejenak apa yang dapat kita sumbangkan pada Bangsa dan Negara Indonesia tercinta dalam mengisi kemerdekaan ini, dalam masa pembangunan menyongsong era Tinggal Landas.

Kuatkanlah Iman, yakin Thian beserta kita.

menyingkirkan Pikiran Sesat

Hs. S. Dh. Chandra

Saudara-saudara seiman yang terkasih, saya ingin mengajak kalian merenungkan tentang menyingkirkan pikiran sesat. Mari kita simak Lun Gi jilid XII ayat 21 Huranti ikut bertamasya ke tempat panggung pemujaan untuk memohon hujan dan bertanya: "Murid memberanikan diri bertanya, apakah yang dimaksud dengan menjunjung Kebajikan; memperbaiki kesalahan dan menyingkirkan pikiran sesat."

Saudara-saudara seiman yang terkasih, dikatakan oleh yang Mulia Nabi Khongcu, bahwa itu adalah satu pertanyaan yang baik sekali. Mari kita simak pasal yang kedua. Nabi bersabda: "Sungguh pertanyaan yang baik. Mendahulukan pengabdian dan membelakangkan hasil; bukankah ini sikap yang menjunjung Kebajikan? Menyerang keburukan sendiri dan tidak menyerang keburukan orang lain; bukankah ini cara memperbaiki kesalahan? Bila suatu pagi menuruti napsu marah lalu melupakan diri dan melupakan orang tua; bukankah ini pikiran sesat?"

Sungguh pertanyaan yang baik dari seorang yang sadar akan keadaan dirinya. Sadar bahwa dirinya tidak baik, masih banyak sekali melakukan kesalahan badirinya tersesat jalan hidupnya; maka ia memberanikan diri bertanya kepada Nabi, bagaimana cara memperbaiki kesalahan dan menyingkirkan pikiran sesat: dan apakah itu yang dimaksud dengan menjunjung Kebajikan.

Saudara-saudara, nyatalah

bahwa umat beragama perlu memiliki kesadaran berpikir. Beragama tanpa kesadaran berpikir sia-sia. Sepanjang hidup beragama, tapi tidak mengenal Jalan Suci; maka sangatlah penting akan adanya kesadaran berpikir itu. Untuk memiliki kesadaran berpikir diperlukan cukup pengertian. Tanpa pengertian tak mungkin timbul kesadaran berpikir. Disinilah perlunya ada ibadah kebaktian, untuk memberi pengertian. Di dalam ibadah kebaktian itu, kita diberi banyak sekali petunjuk yang memungkinkan kita mendapat kesadaran pikiran. Selain menyadarkan pikiran, beribadah kebaktian berarti kita sedang mengadakan pendekatan dengan Y. M. Esa; melakukan komunikasi dengan Thian. Melakukan ibadah kebaktian berarti memulia-

kan Thian dan Nabi. Melakukan ibadah kebaktian menambah cakrawala pengertiannya, sehingga dapat berkenan kepada Thian Nyatalah, betapa pentingnya melakukan ibadah kebaktian. Bagi kita yang sudah terjun dalam kancah keagamaan harus benar benar menghayati hal itu. Jangan sekali-kali meremehkan ibadah kebaktian, artinya boleh datang, boleh tidak. Berdosalah yang mengabaikan kebaktian karena mengabaikan Firman.

Saudara-saudara, kita kembali kepada jawaban Nabi mengenai "Mendahulukan pengabdian dan membelakangkan hasil, itulah menjunjung Kebajikan."

Jawaban Yang Mulia Nabi Khong-

cu itu mengisahkan kebenaran keadaan sifat dan sikap manusia pada umumnya. Dikatakan; mendahulukan pengabdian, membelakangkan hasil, itulah menjunjung Kebajikan; karena pada umumnya orang mendahulukan hasil, membelakangkan pengabdian. Artinya: memikirkan, mengharap dan mendambakan hasil yang dapat memuaskan hatinya; karena demikianlah sifat dan sikap mementingkan diri. Dalam pengabdian kepada Thian pun tidak lepas dari sifat dan sikap mementingkan diri. Mendambakan tempat yang aman, tentram, sentosa, abadi di sisi Thian, tapi pengabdian kepada Thian sangat santai. Ini tidak mungkin terjadi. Itulah kelemahan orang pada umumnya, dan bila buah hasil perjuangannya ternyata tidak memenuhi harapannya lalu mengatakan: "Thian tidak adil!"

Saudara-saudara seiman yang terkasih, ada suatu kejadian yang benar-benar saya alami sendiri, yang dapat diambil hikmahnya untuk dijadikan pedoman dalam pengabdian kita. Kisahnya adalah demikian: Saudara A di Sukabumi berdagang langsung di dalam pasar. Penghasilannya lumayan. Ia sangat tekun dan paling rajin melakukan kebaktian. Pada suatu sore terjadilah kebakaran di dalam pasar. Apa mau angin meniup kencang, sehingga seluruh pasar habis terbakar. Tidak terkecuali dagangan saudara A habis musnah menjadi abu. Setelah kejadian nasas itu, ia jarang sekalidatang ke kebaktian. Dua bulan kemudian tibalah giliran jadwal saya di Sukabumi. Mendengar kisah kemalangan yang diderita saudara A dari kawan-kawan, maka saya perlukan pergi menjenguk kerumahnya. Dalam pertemuan itu

ia mengisahkan seluruh kejadian yang menimpa dirinya dengan nada sedih dan rasa sangat kecewa. Pada akhirnya ia berkata "Saya ini taat melakukan ibadah kebaktian; di tumah pagi sore bersujud sembahyang kepada Thian Y. M. Esa dan Nabi Khongcu, mengapa harus menerima nasib yang buruk ini? Dimana letak keadilan dan kasih sayang Tuhan kepada umatnya yang tekun dan taat melakukan kebaktian?"

Saya biarkan dia terus berbicara mengeluarkan unek-uneknya. Setelah diam, barulah saya beri pandangan. "Saya tahu saudara sangat tekun dalam melakukan ibadah kebaktian. Walaupun cuaca buruk saudara pasti datang; itu merupakan suatu bukti akan keyakinan saudara kepada Sang Budiman Nabi Khongcu. Tetapi mengapa saudara harus mengalami nasib seperti itu? Ini pasti ada sebabnya. Tiada kiblat tanpa sebab. Sekarang sudah diketahui akibatnya, maka carilah apa gerangan yang menjadi sebab. Sebab itu adanya pada diri saudara sendiri, tidak pada orang lain, maka saudara sendirilah yang bisa menemukan apa yang menjadi sebab itu. Tadi saya katakan bahwa saudara benar-benar yakin kepada Sang Budiman Nabi Khongcu. Tetapi keyakinan belum dapat menjamin kesejahteraan hidup saudara. Keyakinan harus didukung oleh kekuatan Iman. Dan Iman harus didukung oleh kesadaran. Kesadaran melakukan benih-benih suci Watak Sejati dalam hidup sehari-hari. Kalau misalnya, semua itu sudah saudara lakukan, tapi masih juga penasarannya, telitilah, telusurilah kehidupan saudara sebelum saudara melakukan ibadah kebaktian. Akulah akan kekurangan

saudara secara jujur dan berusahalah mencukupi, melengkapi kekurangan itu. Yang Mulia Nabi Khongcu bersabda: "Siapa menanam, dialah yang akan memetik buahnya." Beliaupun bersabda: "Kemuliaan hidup tumbuh setelah disengsarakan." Mungkin ini diartikan: Sebagai percobaan atau ujian sampai seberapa jauh kekuatan iman saudara. Karena saudara sangat tekun melakukan ibadah-kebaktian, maka ujiannya juga berat. Yakinlah, ini hanya merupakan tolak ukur bagi kekuatan Iman saudara. Percayalah Thian Y. M. Esa Maha Mengetahui; Thian Maha Adil Maha Bijaksana. Ketahuilah Thian dan Nabi tidak membuat umatnya menderita hidup sengsara, melainkan diri sendirilah yang membuatnya. Su Seng Yu Bing, Hu Kwi Cay Thian. Mati atau hidup. Sengsara atau bahagia adalah Firman, kaya mulia di tangan Thian. "Siapa takut, hormat (melaksanakan Firman) akan diturunkan beratus-ratus kebahagiaan. Yang tidak takut, tidak hormat kepada Thian akan diturunkan beratus-ratus bencana. Siapa takut, hormat kepada Thian akan mendapat berkah selamat dan panjang usia. Ia yang kuat iman, tabah menghadapi segala apa yang terjadi padadirinya: karena yakin bahwa semua apa yang terjadi padadirinya itu, adalah buah hasil dari perbuatan sendiri." Sekian keterangan saya, semoga apa yang saya kemukakan ini dapat membuka mata batin saudara untuk dapat melihat segala sesuatu yang meragukan saudara terhadap ibadah kebaktian dan mendorong saudara untuk terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Yakin saudara akan mendapatkan sesuatu yang lebih berharga dari penderitaan saudara dan re-

TURUT BERDUKA CITA

MATAKIN menyampaikan rasa Turut Berduka Cita yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya

Bs. NYOO BUN SWIE

(Denpasar - BALI)

dan

Tl. LIE HWAT SWIE

(Solo)

Semoga segenap Amal Kebajikan & dedikasi yang telah dijalankan almarhum bagi pembinaan Agama Khonghucu akan memperoleh imbalan yang setimpal dari THIAN Yang Maha Esa, dan keluarga yang ditinggalkannya senantiasa diberi keteguhan Iman.

MATAKIN menyampaikan pula PENGHARGAAN serta RASA TERIMA KASIH sebesar-besarnya atas jasa almarhum selama hidupnya dalam berjuang membina Agama Khonghucu.

Semoga pula perilaku almarhum dapat dijadikan Suri Tauladan bagi kita semua.

jeki lebih besar dari pada kerugian saudara. Itulah mendahului pengabdian, membelakangkan hasil. Sadarilah, Firman Tuhan itu tidak hanya untuk dimiliki saja, tapi harus diterapkan/ dilakukan dan di amalakan kepada sesama. Jangan khawatir, jangan ragu dan bimbang hasil akan datang dengan sendirinya sesuai dengan amal perbuatan saudara...."

Saudara-saudara seiman yang terkasih, kekurangan-kekurangan itu sesungguhnya ada pada kita semua, maka berusaha memupuk pengertian untuk menggenapi kekurangan itu. Jangan anggap dirinya sudah top pengertiannya. Yang menganggap sudah top pengertiannya, dialah yang paling banyak kekurangannya, karena anggapannya itulah yang menjadi penghambat / penghalang kemajuannya. Mengenai: "Menyerang keburukan sendiri, tidak menyerang keburukan orang lain." Yang Mulia Nabi Khongcu menghimbau agar kita menyerang keburukan diri sendiri, dan jangan menyerang keburukan orang lain. Sebab memang demikianlah sifat keadaan manusia pada umumnya, suka menyerang keburukan orang, tetapi tidak menyerang keburukan sendiri. Tidak menyerang keburukan sendiri, karena tidak melihat atau tidak athu akan keburukan sendiri. Ini memang merupakan suatu kelemahan/ kekurangan/ kebutaan atau kebodohan manusia pada umumnya. Oleh karenanya, maka menyerang keburukan orang lain menjadi semacam hobi. Menyerang keburukan orang lain, berarti anggap dirinya baik. Itulah yang dinamakan tidak mengenal diri; tidak mengenal akan identitas sendiri; tidak mengenal akan keadaan diri sendiri. Sebagai cop-

toh: Saya katakan saudara itu tidak baik. Tidak baik/ buruk itu hanya menurut anggapan saya, yang tidak mengenal diri; tidak tahu akan keadaan diri secara nyata. Dan biasanya orang yang tidak kenal akan dirinya itu, merasa penasaran, belum merasa puas kalau hanya menyerang saja; maka tiap kali bertemu kawan ia ceritakan keburukan orang itu. Cerita buruk itu selalu di besar-besarkan, sehingga kadarnya 2 kali semula. Tidak mengerti bahwa dibalik ceritanya itu, ia mengharapkan atau mengajak orang lain juga membenci. Bila kebetulan orang-orang yang diajak bicara itu satu model / satu kualitas dengannya, pasti terkena, ikut merasa benci. Betapa kejam dan kejinya perbuatan orang yang tidak mengenal diri

Saudara-saudara seiman yang terkasih, apabila ada kawan yang cerita mengenai keburukan orang jangan ditanggapi. Berusahalah mengalihkan pembicaraannya, tapi jangan sampai menyinggung perasaannya. Bila ia memaksa melanjutkan ceritanya, cobalah dengan sabar dan penuh rasa kasih memberi pengertian seperti apa yang saya kemukakan tadi, dengan terlebih dahulu minta maaf. Dalam hal memberi pandangan atau nasehat kalau cara memberinya tidak hati-hati dan benar, bisa menimbulkan salah paham. Contoh (kasarnya): "Itu salah, begini lho, tolol."

Contoh lain: memberi nasehat, tapi nada suaranya agak sinis atau nada suaranya menjengkelkan. Jangan menyerang keburukan orang lain, artinya: Jangan usil dengan urusan orang lain, urusilah keburukan sendiri dan berusaha memperbaiki. Itulah cara memperbaiki kesalahan

Intentionally left blank

Intentionally left blank

ALKISAH

Alkisah, tersebutlah Negeri THE yang merupakan negara bagian dari Dinasti CIU. Penguasa negeri ini, The Bu Kong, menjabat sebagai Penasihat Agung Raja Ciu Ping Ong.

Rajamuda Bu dari Negeri The ini beristrikan seorang wanita bernama Bu Kiang, yang kemudian melahirkan seorang Putra Mahkota bernama Cong Kong dan adiknya Kong Siok Twan.

Pangeran Cong Kong ini tak disuka oleh Bu Kiang sebab pada saat kelahirannya, ia mendesak ke luar ketika sang ibu sedang tidur, sehingga sangat mengejutkan ibunya. Maka pangeran ini dinamai Go Sing (yang lahir dengan membangunkan). Sebaliknya, Kong Siok Twan sangat disayangi ibunya, sehingga sang ibunda sampai memberanikan diri untuk memohon kepada suaminya agar mengantikan putra keduanya - Kong Siok Twan ini sebagai pewaris tahta, sebagai Putra Mahkota.

Tapi Pangeran Bu tak menyetujuinya, sehingga ketika ia meninggal, Cong Kong pun naik tahta.

Setelah Cong Kong menjadi penguasa Negeri The, ibunya meminta kepada sang rajamuda baru itu kota Cik untuk dikuasakan kepada Kong Siok Twan. Tapi Pangeran Cong tak dapat menyetujuinya karena kota Cik dipandang rawan dan dapat membahayakan adiknya. Ia mengingatkan ibunya: "Cik kota yang berbahaya. Pangeran Haw Siok mati di sana. Biarlah kota yang lain saja."

Bu Kiang kemudian mengusulkan kota King, dan Pangeran Cong menyetujuinya. Maka berangkatlah Pangeran Twan ke kota King untuk menjabat sebagai penguasa di sana, dan bergelar King Sing Tay Siok (Pangeran Agung dari kota King).

Setelah beberapa saat berkuasa di kota King, Tay Siok-Twan berusaha memperluas wilayahnya.

Seorang menteri Cong Kong yang bernama Coa Tiong mengingatkan rajamudanya: "Sebuah ibukota melebihi 100 li ($\pm 3 \text{ km}^2$) itu membahayakan negara. Baginda almarhum telah menetapkan bahwa sebuah kota besar tidak boleh melebihi sepertiga ibukota, sebuah kota sedang tidak boleh melebihi seperlimanya dan sebuah kota kecil tidak boleh melebihi sepersembilan wilayah ibukota. Kini kota King sudah tak sesuai dengan Undang-Undang dan melanggar peraturan. Niscaya Baginda dapat mengalami kesukaran di kemudian hari." Dengan agak bingung, Pangeran menjawab, "Itulah kemauan ibuku. Bagaimana bahaya dapat dihindarkan?"

Coa Tiong kemudian mengusulkan agar Cong Kong segera menindak adiknya, "Betapa Bu Kiang mau puas. Bila tak segera ditindak, tiada jalan yang lebih baik. Janganlah membiarkan sulur-suluran itu tumbuh, sungguh sukar dibayangkan kesulitan-

an yang akan ditimbulkannya. Sulur suluran itu bila sudah tumbuh lebat, akan sukar memusnahkannya. Bukankah demikian pula keadaan adik Baginda yang tercinta itu?"

Tapi Pangeran Cong, sebagai anak yang berbakti, meskipun menyadari pelanggaran itu ternyata tak mau berbuat apa-apa. Ia cuma berpegang pada satu kalimat bijak sebagai pedomannya, berkata kepada Coa Tiong, "Siapa yang banyak melakukan hal yang tidak berlandas Kebenaran, niscaya mengundang kematian bagi dirinya sendiri. Baiklah tuan sabar menunggu!"

Sikap lunak Pangeran Cong ini ternyata tak membuat Tay Siok Twan kembali pada Kebenaran. Ia bahkan bertindak lebih jauh dengan menghasut daerah Utara dan Barat sehingga mereka jadi mendua hati.

Perkembangan ini merisaukan para menteri Cong Kong. Kong Cu Lok (Cu Hong, seorang menteri) kemudian memberanikan diri untuk mengingatkan kembali tuannya. "Di dalam negeri tidak boleh ada hati yg mendua. Apakah yang hendak tuanku perbuat? Bila hendak menaikkan tahta, tahtakanlah Tay Siok segera, & perkenankanlah hamba mengabdikan kepada tuannya. Bila tak hendak mengangkatnya, mohon segera menindaknya. Janganlah tuanku membimbangkan hati rakyat."

Tapi rajamuda yang mengasahi adiknya ini, masih berharap agar ia dapat menyadari perilakunya dan segera memperbaiki kesalahannya, berbalik memihak kepada Cong Kong. Ia kemudian menjawab teguran menternya itu, "Janganlah bersungut-sungut. Nanti akan tiba saatnya sendiri, Tay Siok tak lama pula akan

menyatukan daerah-daerah yang sudah mendua hati itu sampai ke daerah Ling Ting."

Cu Hong masih berusaha mengajuk hati Sang Pangeran, bahwa itulah satrianya yang tepat untuk bertindak. Sebab kalau tak segera, niscaya Tay Siok Twan ini akan semakin kuat. Tapi Pangeran tak bergeming: "Tidak menjunjung Kebenaran, tidak mengasihani saudara, itu hanya mendatangkan kebinasaan!"

Demikianlah, sikap Pangeran Cong yang mendiamkan saja sepak terjang adiknya ini bahkan membuat sang adinda makin besar kepala saja. Ia bahkan kemudian menyempurnakan tembok kotanya, menyiapkan perisai-perisai, senjata, tentara, kereta dan kuda. Diam-diam ia mengurung ibukota negeri The, dan bersekongkol dengan ibusuri (Bu Kiang) yang bersiap-siap dari dalam kota.

Setelah perkembangan sampai pada situasi ini, barulah Cong Kong mengambil kesimpulan bahwa adiknya tak dapat diharapkan lagi. Meledaklah amarah Sang Pangeran! Diperintahkanlah Cu Hong memimpin barisan dengan 200 kereta perang menyerang kota King.

Rakyat kota King ternyata masih setia berpihak kepada Cong Kong. Mereka berbalik melawan Tay Siok Twan sehingga serbuan Cu Hong dapat berhasil dengan baik. Tay Siok Twan yang melarikan diri ke kota Yan dikejutkan terus hingga membuat ia lari pula terbirit-birit meninggalkan negerinya, hingga ke negeri Kong.

Maka situasi dalam negeri pun akhirnya dapat dipulihkan kembali. Peristiwa ini terjadi-bersamaan-pada masa pemerintahan Pangeran Lo In Kong tahun I, di negeri Lo.

Bingcu berkata: "Kesempatan itu tidak sebanding dengan keuntungan keadaan tempat. Keuntungan keadaan tempat tidak sebanding dengan persatuan orangnya".

Satu hal yang patut disayangkan, Pangeran Cong dalam amarahnya ini sempat menjadi agak mata gelap terhadap ibunya. Ia sampai mengucapkan sumpah untuk "tidak akan menjumpai ibunya lagi sebelum sampai ke SUMBER GUNUNG". Maksud dari sumpah ini adalah tidak mau lagi menjumpai Bu Kiang sebelum ibunya ini sudah dalam liang kubur (waktu itu para bangsawan yang meninggal dikamkan di sumber gunung). Bu Kiang kemudian dihukum buang ke kota Sing Ing.

Beberapa waktu setelah reda amarahnya, barulah Sang Pangeran menyesali sumpahnya. Bagaimana pun, Bu Kiang adalah ibunya, yang telah dengan susah payah melahirkannya, membesarkannya, hingga ia menjadi sekarang ini. Betapa ingin ia menjumpai ibunya. Betapa rindu. Tapi sumpahnya sebagai seorang raja sungguh merintanginya untuk dapat menghadap kembali ke haribuan ibunda tercinta.

Ing Haw Siok, seorang pegawai rendah di lembah Ing, mendengar masalah yang dihadapi paduka junjungan ini. Ia kemudian melakukan perjalanan ke ibukota dan memberi persembahan kepada Pangeran Cong. Pangeran berkenan menerimanya dan mengajuknya makan.

Dalam acara makan itu, Ing Haw Siok tidak menyentuh daging yg disajikan, sehingga Pangeran merasa heran dan menanyakan hal ini. Ing Haw Siok menjawab, "Hamba mempunyai seorang ibu, yang hanya pernah merasakan makanan dari hamba dan belum pernah merasakan kuah kambing baginda. Mohon ini boleh hamba berikan kepadanya."

Mendengar Ing Haw Siok, Pangeran amat tersentuh hatinya, dan jadi sangat berduka. "Kamu mempunyai seorang ibu yang dapat kau layani. Hanya akulah seorang yang tidak da-

pat melakukannya!"

Inilah kesempatan yang dinanti-nantinya. Segera Ing Haw Siok menyahut, "Mohon bertanya apakah sebabnya?" Maka Pangeran pun menceritakan semua kejadian dan menyatakan penyesalannya akan ketidaktungkinannya menemui sang ibunda selagi masih hidup."

Ketika Pangeran sudah menjadi amat terbuka inilah Ing Haw Siok kemudian mengajukan sarannya yang sangat menggetarkan nurani: "Mengapa tuanku berduka? Bukankah dapat digali tanah sampai ke sumber? Dan melalui terusan saling bertemu? Siapa apakah akan mengatakan hal itu tak mungkin?!"

Mendadak sirnalah seluruh kemuraman yang selama ini menyelimuti paras Sang Pangeran. Segera diperintahkanlah untuk menggali terusan di gunung hingga mencapai mata air, dan kemudian menempatkan Bu Kiang di sana.

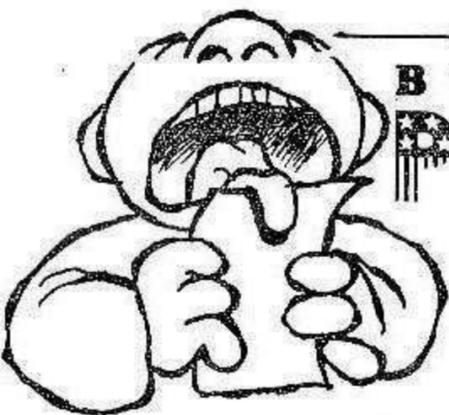
Masuklah Pangeran Cong ke dalam terusan sambil menyanyikan lagu "Di dalam Saluran Besar" dengan kegembiraan yang menggelora. Dan Bu Kiang berjalan ke luar dari pondoknya di sekitar mata air sambil menyanyikan lagu "Di luar Saluran Besar" dengan kegembiraan yang penuh haru.

Maka terjalin kembalilah hubungan ibu dan anak yang telah sekian lama terputuskan.

Akan peristiwa ini, Nabi kemudian mencantumkan sabdanya:

"Sungguh berbakti Ing Haw Siok. Ia mengasahi ibunya sehingga sampai juga hal itu kepada Cong Kong. Di dalam Kitab Sanjak tertulis:

Seorang anak berbakti
Tidak punya rasa penat
Selalu memberi berkah
Kepadamu sekalian
Ini tentulah akan mengatakan tentang hal itu."



BURSA BUNCI

SEPOTONG HATI TERLUKA

Hujan berhenti,
Senja pun meredup,
Dan malam pun turun jua
Maka ...
Sayang, mulailah resah jiwa ini
Di saat-saat begini,
kala aku merasa
Tak lagi aman dalam hidupku
Kucoba memahani
Makna sebuah kehidupan
Memun aku gagal,
Kucoba mengulangi
Tertawa ...
berderailah tawaku,
Ooh ... tawa yang hambar
tawa semu ... !
Desir angin seolah mengejekku
Rembulan mencemooh kepadaku
Malam yang pekat mendekap lukaku
Dingin, bekukan pengertienku
Ooh ... bisunya gelap
menertawakan resahku

To sobit & sister
Yumita Rat Bangka
- VERA FEBRINA

KAU ADA.

Kerikil-kerikil tajam
Sudah lama menusukku
Pedang ilalang pun sudah sering aku jamah
Ratusan kilometer sudah aku tempuh
Berbagai peristiwa telah aku lewati.

Untuk mencari dimana dirimu berada
Dan meyakinkan bahwa kau sebenarnya ada
Aku hampir putus asa
Dan menduga sebenarnya kau tak ada.

Tapi mentari, bintang-bintang dan rembulan
Cukup meyakinkan bahwa sebenarnya kau ada
Tuhan maafkan aku atas pradugaku
Memang hidup dan matiku ada pada tanganMu
Dan semua yang hidup akan kembali padamu juga
Serta hanya kebajikanlah yang berkenan padaMu Tuhan.

CGK RUZIA*AGX



MENYONGSONG HARI, MEMBAYA HARI

Hadirmu ...
Menyengat rase,
Bangkitkan semangat

Empat penjuru lautan adalah saudara
masih kusimpan kata-ketamu
Engkau memang idola

Junjung tinggi kebenaran,
Menebar benih kebajikan,
Bangkitkan umat konfusiani
itulah misimu yang utama

Balita manis ...
Empat tahun kini usiamu
Kucap selamat padamu
Kiranya engkau yang baru pendai berlari
Telah mampu ...
jadi panutan kami.

Vera Febrina

ALAM YANG INDAH

Kupandang langit jauh di atas sana
Kelap-kelip bintang bertaburan
Sang rembulan pun bersinar terang
Menerangi buana panca tengah

Namun ...
Tampak awan hitam bergumpal-gumpal
Menutup bintang dan rembulan
Alam pun menjadi gulita
Terasa hening mencekam

Samar terdengar ayam berkokok
Pertanda fajar 'kan tiba
Perlahan sang surya menyibak awan
merah kemilau di ufuk timur

Angin berhembus perlahan
Burung pun berkicau riang
Kuncup bunga mulai mekar
Warna-warni menghias alam nan indah

Tampak pula gunung menjulang
Dihias pohon aneka macam
Sawah menghampar luas
Sungguh indah dan subur alam ini
Oh Tuhan ...

Puji syukur aku panjatkan
Atas segala Rahmat dan KaruniaMu

TAN SIANG LIE
Tasikmalaya

Memperingati HARI LINGKUNGAN HIDUP — 5 Juni

LUKISAN ALAM

Mentari muda senyum malu
di pagi yang basah
Redup mata lembah, saat,
Tebing rumput semai helai-helai lumut

Sang bayu hembuskan harum kuncup bunga
yang tumbuh menggapai langit
menggoyang, menyulam berbutir-butir awan merah

Langit bunyikan puputan
mainan anak peri
Terjuntai gale suaranya
menyentuh ujung ke bumi

Aku kan melukiskan alam
melukiskan cintaMu

ELISA*

KOTA OH KOTA

Debu-debu dan kotoran beterbangan
Cerobong asap pabrik menjulang tinggi
Nafas orang kian tertahan
Oh ... kenapa bisa begitu ?
Di sini aku tak bisa menemui lagi
Hijanya dedaunan dan kicauan burung
Tak seperti ketika aku masih di desa
Ah ... ternyata aku rindu kampung halaman
Di mana aku dilahirkan dan dibesarkan
Ternyata kota tak ramah padaku
Kota penuh dengan sejuta keanehan
dan tempat segala polusi berbaur.

Ook Ruziansox



WWF WORLD WILDLIFE FUND

WWF/Nancy Nash

bersatu itu KOKOH

Di dalam Kitab Bingcu ditulis: "Orang orang sering membicarakan masalah-masalah dunia, negara dan rumah tangga. Sesungguhnya pokok dasar dunia itu ada pada negara, pokok dasar negara itu ada pada rumah tangga dan pokok dasar rumah tangga itu ada pada diri sendiri." (Bingcu IVA:5) Maka 'yang hendak menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya itu pada tiap umat di dunia, ia lebih dahulu berusaha mengatur negerinya; untuk mengatur negerinya, ia lebih dahulu membereskan rumah tangganya; untuk membereskan rumah tangganya, ia lebih dahulu membina dirinya; untuk membina dirinya, ia lebih dahulu meluruskan hatinya; untuk meluruskan hatinya, ia lebih dahulu mengimankan tekadnya; untuk mengimankan tekadnya, ia lebih dahulu mencukupkan pengetahuannya; dan untuk mencukupkan pengetahuannya, ia meneliti/belajar hakekat tiap perkara.' 'Karena itu dari pemimpin sampai rakyat jelata mempunyai satu kewajiban yang sama, yaitu mengutamakan pembinaan diri sebagai pokok.' (Ajaran Besar:Utama). Demikianlah tiap pribadi hendaknya dapat membina diri untuk diabdikan bagi beres dan teraturnya keluarga, masyarakat dan negara sehingga mampu membangun masyarakat yang kita dambakan, yang adil makmur, sejahtera dan bahagia.

Dari uraian di atas, jelas tiap-tiap pribadi berperanan, tiap-tiap individu ikut bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya apa yang kita perjuangkan, yang kita kerjakan. Di situ kita lihat betapa dibutuhkannya persatuan dalam kehidupan, bahkan persatuan itu sering justru menentukan. Di dalam Kitab Bingcu ditulis: 'Kesempatan itu tidak sebanding dengan keuntungan tempat. Keuntungan tempat itu tidak sebanding dengan persatuan rakyatnya biarpun sebuah kota itu bukan tidak tinggi temboknya, bukan tidak dalam paritnya, bukan tidak baik dan lengkap senjata dan perisainya dan bukan tidak banyak/cukup beras dan sekoinya; mungkin pula penduduk kota itu (karena tiada persatuan) semua melarikan diri.'

(Bingcu IIB. 1. 1-3)

'Kekokohan suatu negara bukan tergantung pada tingginya gunung atau dalamnya jurang dan untuk mendapatkan kewibawaan di dunia ini bukan hanya tergantung keunggulan persenjataan. Adapun yang menyebabkan sesuatu itu berhasil ialah karena beroleh banyak bantuan (ada persatuan dan kesatuan) dan yang menyebabkan sesuatu itu gagal ialah karena kurangnya mendapat bantuan (tiadanya persatuan dan kesatuan). Puncak kurangnya bantuan itu ialah bila sampai anak saudara sendiri melawannya (bercerai-berai)-(Bingcu IIB. 2. 4). Bahkan Bingcu memperingatkan: 'Orang tentu sudah menghinakan diri sendiri, baharu orang lain telah dirusak sendiri, baharu kemudian orang lain merusakkannya. Suatu negara niscaya telah diserang sendiri, baharu kemudian orang lain menyerangnya.

(Bingcu IVA. 9. 3)

Demikianlah tanpa persatuan, tanpa keluhuran budi, tanpa kebajikan, menjadikan

semuanya lemah bahkan berantakan; maka Persatuan membawakan kekokohan.

Hal yang telah kita renungi bersama tadi kiranya mengingatkan kita kepada Sila Persatuan Indonesia di dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila & lebih memantapkan penghayatan dan pemahaman kita. Yakni kita wajib dapat 'menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan Bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.' Menempatkan kepentingan Negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, berarti kita wajib sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.

Nabi Khongcu bersabda, "Seorang Susilawan mengutamakan kepentingan umum, bukan kelompok; seorang rendah budi mengutamakan kelompok, bukan kepentingan umum." (Sabda Suci). Dan untuk menegakkan semangat itu, Bingcu menghimbau: "Ikan, aku menyukai. Tapak beruang, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh keduanya, akan kulepaskan ikan dan kuambil tapak beruang. Hidup, aku menyukai; Kebenaran, aku menyukai juga. Tetapi kalau tidak dapat kuperoleh keduanya, akan kulepaskan hidup dan kupegang teguh kebenaran." (Bingcu VIA .10)

"Yang mengutamakan harta/keuntungan saja, menunjukkan dia seorang rendah budi. Jika perbuatan rendah budi dianggap baik, maka akan datanglah malapetaka. Maka dikatakan: "Jangan menganggap keuntungan sebagai keberuntungan, tetapi pandanglah Kebenaran sebagai Keberuntungan." (Ajaran Besar X. 23)

Dengan semangat kiranya tumbuh pribadi-pribadi yang mencintai Nusa, Bangsa dan Negaranya, yang mencintai kemanusiaannya; dan di dalamnya ridho dan perlindungan Tuhan pun akan menyertainya.

Menyatakan

IKUT BERDUKA CITA

atas meninggalnya

Bs. NYOO BUN SWIE
(Denpasar - BALI)

dan

TI. LIE HWAT SWIE
(Solo)

Semoga almarhum dapat dengan tenang meninggalkan dunia ini dan mendapat tempat yang layak di Alam Kebajikan Thian sesuai dengan segenap amal ibadahnya dalam sepanjang hidup.
o ho, aicai.

MAKIN BOEN BIO Surabaya

beserta segenap Bidang-Bidangny

Kami mengucapkan **TERIMA KASIH** yang sebesar-besarnya kepada :

* **MAKIN BOEN BIO Surabaya**

dan segenap bidang-bidangny

* Para kerabat & handai taulan

serta para sahabat & relas

atas segala bantuannya baik moril maupun materiil pada saat meninggalnya suami/ayah kami :

Bp. KWAN KING KHOEN
(75 tahun)

Semoga amal Kebajikan toochien beroleh Rahmat dan Perkenan THIAN.
Siancai.

Keluarga KWAN KING KHOEN

O V A L

BULLETIN

f o u m
t e r u k a

SILAKAN BICARA APA SAJA,
ASAL BERTANGGUNG JAWAB,
TIDAK MENGHINA
BUKAN HAL PRIBADI.



Sampai pertengahan April 1990, GENIUS baru bisa menelurkan 1 edisi saja. Padahal, paling tidak, sebagai sebuah buletin bulanan, GENIUS seharusnya sudah merilis 3 edisi. Ditambah keterlambatan-keterlambatan penerbitan pada edisi-edisi sebelumnya, ini menunjukkan betapa pengelolaan GENIUS sudah amat terbengkalai.

Menyadari keterbengkalaiannya yang telah amat berlarut-larut ini, pihak pimpinan GENIUS menilainya sebagai kegagalan kepemimpinannya, & bermaksud mengundurkan diri dari jabatannya dan membubarkan kepengurusannya. Ia mengisyeratkan sebuah Suksesi Kepemimpinan, dan berharap akan munculnya beberapa calon yang lebih berkompeten untuk menggantikannya.

Maka dimulailah "rekayasa" ini. Bermula dari beberapa orang yang berkasak-kusuk menilai jasa-jasa sang pemimpin, kemudian ditandatangani sebuah Pernyataan KEBULATAN TEKAD, yang menghendaki tetap bertahannya sang pemimpin di singgasana tahtanya. Mereka mengatakan belum ada calon lain yang lebih berkompeten dan menilai sang pemimpin masih 'layak pakai' dan masih diperlukan untuk menggerakkan roda

pengelolaan GENIUS, dengan beberapa perbaikan yang perlu.

Pernyataan ini ternyata mengundang 'pro & kontra'. Yang pro menyatakan bahwa itu wajar-wajar saja. Bahkan ada juga yang mengatakan wajar-wajar pula bila ada "koordinator wilayah" yang menyatakan kebulatan tekad semacam itu, sepanjang para pembaca GENIUS di wilayah itu setuju semua (Ah?!)

Yang kontra mengatakan bahwa hal itu tidak mendewasakan demokrasi, dan menganggap sebagai sebuah "rekayasa" untuk mempengaruhi pendapat segenap pembaca. Bahkan ada pula yang mempertanyakan tendensi kepentingan pribadi di balik pernyataan kebulatan tekad itu. Misalnya, barangkali, ada yang berharap dengan menandatangani pernyataan tsb ia bisa didudukkan dalam kepengurusan GENIUS mendatang, atau demi kepentingan-kepentingan lain berkait dengan kedudukan & keselamatan pribadi. Ini mungkin saja-meski belum tentu benar-karena ternyata ada beberapa penandatanganan pernyataan tsb. yang plin plan dengan mengingkari tandatangannya sendiri. Bahkan ada pula yang setelah mengingkari, kemudian tidak mengingkarinya lagi! A-ha!!

Bagaimana pun juga, pernyataan Kebulatan Tekad itu dan semua perbedaan pendapat-pro & kontra-yang menyertainya, bisa jadi memang benar-benar tercetus dengan tulus ikhlas tanpa pamrih, semata demi kelestarian dan kemajuan GENIUS. Tapi ini bisa jadi pula dengan amat mudah dibelokkan menjadi ajang kampanye mencari popularitas diri sendiri, demi ambisi-ambisi pribadi di masa mendatang.

Sehubungan dengan pernyataan kebulatan tekad ini pula, beberapa kaum elitis pengamat kemudian menilai bahwa kebanyakan kawula GENIUS lebih suka pada "statusquo" dan tidak punya keberanian untuk melakukan perubahan. Padahal, tidak ada pemimpin yang abadi. Justru Perubahan, itulah yang abadi. Perubahan, itulah statusquo. Dan ini tegas-tegas dicanangkan dalam Kitab Perubahan / Yak King.

Terlepas dari ini semua, bagaimana pun juga Pembubaran Kepengurusan Lama dan Pembentukan Kepengurusan Baru GENIUS telah terlaksa-

na di akhir Mei 1990. Dan, Sang Pemimpin lama ternyata tetap ditunjuk sebagai pengembalian mandat untuk memimpin pengelolaan GENIUS selanjutnya. Satriya ternyata tak tergoyahkan. Kegagalan kepemimpinan yg diargumentasikannya, ternyata belum cukup syarat bagi para 'elitis' BOEN BIO untuk menerima pengunduran dirinya. Mereka cuma memberikan memo kepada Sang Pemimpin baru yg lama' agar mengadakan perubahan sistem dan manajemennya selama ini.

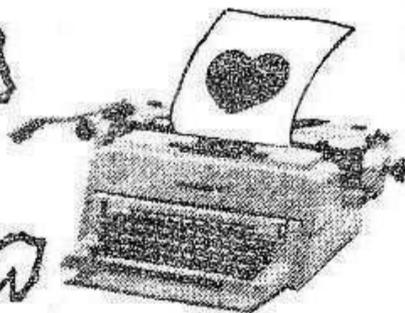
Satu hal yang perlu dicatat, penunjukannya sebagai pemegang mandat dari para elitis BOEN BIO, semasekali bukanlah karena pengaruh pernyataan kebulatan tekad tsb. di atas. Sebab, pernyataan kebulatan tekad tersebut semasekali tak terjadi dalam urusan suksesi ini. Itu cuma fiktif, dan murni rekayasa saja. Maklumlah, beberapa waktu belakangan ini saya sedang terkena demam kebulatan tekad. Maafkan saya!

- BUJANG LONJONG

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN
LEWAT RUANG INI
KUPON KHUSUS UNTUK PENULISANNYA
@ Rp. 250,00
DAPAT DIPEROLEH PADA Tc. SILVIA

UNTUK PENGIRIM DARI LUAR SURABAYA,
TULISKAN 'PESAN' ANDA PADA SECARIK KERTAS
SERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN
YANG DITULIS (@ Rp. 250,00)
KIRIMKAN KE SEKRETARIAT GENIUS

PESAN DAN SALAM



Untuk GENIUS - Selamat Ulah. Tambah dewasa dan tambah usiamu, tambah mantaplah! Jangan tersendat-sendat & untuk anggota GEN lebih memberi dukungan ekstra.

dari Charles Tee

Untuk GENIUS - Semoga makin berkembang dan maju.

dari Hendra Tenggara

Dear GENIUS - Selamat HUT ke 4 th. Dengan bertambahnya usiamu, semoga kau tetap tegar dan tetap beredat terus menuju kesuksesan.

from: T. Hwie

Pro: Seluruh staf GEN - Ayo dong rame-rame bantu Satrya. Simak tuh, wawancaranya sama aku, ngenes sekali! Dan semua itu hanya kalian sajalah yang bisa turut meringankannya.

Cakra

Pro: Staf GEN yang baru - Wah... pembentukan staf baru ternyata diikuti oleh naiknya BBM. Moga-moga deh, GENIUS juga naik mutunya dan langgeng terus, kayak BBM itu, okey!

NN

Hai, para pengasuh baru GEN - Selamat, yah! Dan mulai sekarang jangan ada lagi kerja setengah hati. Jadilah Pelopor dalam berjerih payah... PANTIANG MERASA CAPAI !!!

satrya

Buat NN yang baik hati - Kado anda yang mesin ketik elektronik sungguh amat membuat kami bersorak. Nah GEN; bagaimana anda masih mau 'tenggelam' ?!

Cakra Kelana

Buat semua pembaca GEN - Terimalah salam kenal dari saya, karena saya simpatisan baru GENIUS.

Sumartono Chang

4 U semua anak PAKIN BB - Tujuan perjuangan kita masih teramat jauh, maka relakah kita pagi-pagi sudah merasa pagi-pagi sudah merasa payah ?! Semangat dong !!!

Chief

To: Lina/Lily - Apa khabar lagi, ni hau ma? Thian menyertai segenap derap langkahmu.

Sumartono Chang

Sukino Akhun - Apa khabar lagi ?!

Fenny Chen: Sal-ken. Sumartono Chang

Dear Silvia - PF 11 Mei. Trim PIONEERNYA! Kapan kita makan-makan lagi? (dengan kartu merah ?!) sat

To: F.X. Budhi S - Mohon dipersorry, gagalnya rencana tersebut jangan ngambek lain waktu pasti jadi, tapi mendadak. Bikin kejutan. Salam buat rekan-rekan.

from: T.Hwie

Yts: Marina - Masih buanyak hal yang antre untuk kita kerjakan rame-rame & ini tidak bisa dalam waktu yang bersamaan, maka kita harus pandai-pandai memilih mana hal yang harus didahulukan & mana yang harus dikemudikan di samping juga pertimbangan-pertimbangan lain. Bersabarlah & tingkatkan terus rasa kepedulianmu pada organisasi kita. Trims!

Tjia Gang

Buat-Cak MAT. - Wah, kabar-kabarnya Anda mau ganti nama ya, atau cuma mau bikin surprise kelas kacangan?! Mental anda ternyata belum seteguh karang.

dari Arek-Arek Suroboyo yang cinta banget sama Anda

Dear femong - 'appy 'thday. PF 24 Mei. kamu masih utang 1X traktiran. Jangan lama-lama lho, denda bunganya bisa gawat. So, cepet pulang! (he 3 1/2 X) drm

Buat Swan - Tinggal ngitung kancing aja ya, laki - perempuan - pria - wanita - lanang lho ... lanang, Swan?! Ha 3X Jaga kandungan baik-baik, yah. Petook, petook, pet....drm

Yang termulia Oe She Khang - Acuy - Akhuu - Fung Cie & A Hon - Tingkatkan persahabatan-kita. Siancay. Salam dalam Too:

Ge Sie Hiong

To: A Hon - Hi how are you Hon? Kok kamu seperti hilang ditelan bumi aja. Ayo, bangkit lagi dong! Kutunggu kabar darimu, OK!

Me Silvia Ling

Dear Akhuu di Sampit - 'mat pembukaan Rumah Makan PANAMA di Sampit 7-4-90. Smoga usahanya di rumah makan sukses. Sia Thian Cie Ien.

from Sie Hiong

Special: Silvia Ling - Siek-siek sama kiriman GEN-nya.

Me: Sukino Akhun

To: A Jan, Edi H & A Liang - 'met ultah ya, koq nggak bagi-bagi 'kue'nya padahal kutunggu-tunggu lho! Kirim kabar dong!

Silvia Ling

Boeat: Chung Ling Lie (Aci) - 'mat menjadi pembaca baru GENIUS. Smoga Genta Rohani Nabi dapat mengetuk rohani anda. Dan anda tidak salah kaprah lagi dengan Ajaran Konfusius yang sesungguhnya melalui Buletin GENIUS ini. Siancai. Dari Hiong-hiong

Ye te ce Juita - Yang, aku salut deh atas kreativitasmu waktu ngasuh Kebaktian anak tempo hari di Krian. Kapan-kapan kamu boleh juga kok, ngasuh anak-anakku!

Tjia Gang

Buat Amuraga - Kalau sudah sembuh jangan keluyuran lagi ya!

H Ling

4 U Rini Tjit - "Kegagalan" di satu bidang bukan berarti "kegagalan" di bidang lain lho ya! Nah, kunanti kebangkitanmu.

Pensil

To: Satrya - Senang lu ye, dapet mesin tik anyar. Coba boleh dong?

do'i

Happy Birthday

April

= Lanny S (Cimanggis)	03
= Yong Kiem Fon (Sby)	16
= Ks. Saw Kin Wie (Ciampea)	20
= A Hung (Bangka)	20
= Kartika A (Kutoarjo)	28

Mei

= Ks. Widias Yuwono (Solo)	01
= Liem Giok Hiang (Sby)	02
= Cin Cin (Ambarawa)	02
= Rossalia Dewi (Sby)	03
= Cu Piet Liem (Pontianak)	06
= Lie Mey Hwa (Magelang)	08
= Rini Tjitrasari (Sby)	09
= Gianti (Karawang)	14
= Tri Mulyadi (Bangka)	15
= Dian Liem (Ternate)	21
= Yunita (Bangka)	21
= Lily Thio (Jakarta)	21
= Fandy Fransisco (Sby)	23
= Go Fee Mong (Kuta - Bali)	24

Juni

= Ook Ruzianaox (Ciamis)	04
= Tjhie Seng Tjan (Karawang)	09
= Trisna J (Tangerang)	09
= A Jan (Jawai)	10
= Ks. Subagio Taniwidjaja (Sby)	14
= Go Siok Tjoe (Sby)	15
= Chandra Surya (Cibinong)	16
= Liem Tiong Yang (Sby)	16
= A Liang (Serasan - Riau)	20
= Edi H (Jawai)	20
= Lanny Guito (Sby)	26

Dear femong - Apa kabar Bali?! Sorry yah, suratnya masih belum sempat terbalas (cuma nunggu Hari Baik saja kok!) sat

Buwath: Mumung - Gantungkan cita-citamu setinggi langit, tetapi tetap tegakkanlah kedua kakimu di bumi. Yours



ZONA PSIKE

Pengasuh : CAKRA KELANA

Punya masalah yang tak terpecahkan? Berkirim suratlah pada kami, ceritakan secara lengkap masalah anda. Cantumkan: Nama (boleh samaran); alamat; usia; pendidikan; status perkawinan (menikah/belum); urutan dalam keluarga. Pada pojok kiri amplop surat anda, tuliskan: "ZONA PSIKE"

membedah kado

Bulan Mei ini GENIUS merayakan hari kelahirannya. Anda tentu juga pernah mengalaminya saat-saat bahagia merasa diri semakin dewasa. Lebih-lebih jika bersama keluarga dan orang-orang yang tercinta hari kelahiran tersebut dirayakan dengan suatu pesta. Pada saat seperti ini senyuman pastilah selalu mengembang di sudut mulut Anda, semua orang terasa memfokuskan perhatiannya pada anda. Apalagi jika orang-orang yang anda cintai tersebut mewujudkan rasa simpatinya kepada anda dengan sebarang kado.

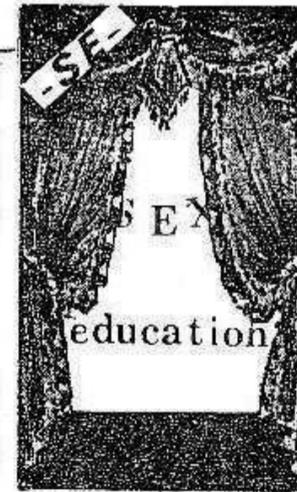
Kado bisa bermacam-macam namanya. Jika itu untuk menyela-mati peringatan hari kelahiran, maka pastilah kado ulang tahun. Jika diberikan kepada seseorang yang menikah, kado pernikahan-lah namanya; dan seterusnya. Kado juga bisa bermacam-macam bentuknya. Ada yang berkat kreativitas dikemas serupa bungkus permen; ada yang bungkusannya kecil tetapi nilai isinya selangit, ada juga yang sebaliknya; bahkan karena "tuntutan kemajuan zaman" konon sebungkus kado bisa saja berisi seorang wanita yang siap dikonsumsi. Wow !!! (Jangan dibayangkan terlalu jauh, ah!)

Pada sisi yang lain, kado bisa menjadi suatu komoditas yang mendatangkan banyak keuntungan rupiah. Dari kertas kado yang dibisniskan hingga ke isi kadonya sendiri yang bermacam-macam bentuknya seperti yang telah saya kemukakan tadi.

Ternyata kado pun mempunyai dampak secara psikologis. Dikatakan bahwa sebuah kado (pemberian) adalah sebuah pernyataan. Teorinya sederhana saja: Anda memberi sesuatu yang menyenangkan untuk seseorang yang anda sukai, ia akan merasa senang juga, bahkan tergetar hatinya; ikatan antara anda dan penerima hadiah akan ditempa dan diperkuat. ("Mahkota", no. 28)

Jika anda sudah mengetahui bahwa dampak psikologisnya akan jadi begitu, maka beranikan anda bermain-main dengan suatu kado?

Hal ini berarti, kita harus benar-benar cermat memilih sebuah kado yang tepat untuk kita berikan kepada seseorang, jika kita ingin memperkuat ikatan / hubungan kita dengannya. Akan banyak sekali pertimbangannya: faktor usia (pantaskah kita mengado nenek kita dengan satu set lengkap peralatan make-up?)



Remaja, Cinta, dan Perkawinan

Kita harus dapat membedakan mana cinta, mana pesona dan mana pula yang hanya tertarik sepiantas lalu. Kalau kita ragu akan perasaan kita, tanyalah pada diri sendiri: "Sekarang dia gagah atau cantik. Namun bagaimana kalau terjadi kecelakaan dan dia menjadi cacat? Apakah saya akan tetap mencintainya?" Jawablah sejujurnya!

REMAJA & CINTA

Remaja memang sosok yang senantiasa menjadi topik permasalahan yang tak pernah usang. Dari seminar kenakalan remaja, penelitian-penelitian mengenai tingkah lakuremaja, film-film yang bertepatan remaja, sampai GENIUS pun lebih banyak dibaca oleh remaja!

Mengapa semuanya begitu gandrung untuk membahas masalah remaja? Ya, karena pada remajalah tersimpan berbagai potensi dan para remaja inilah generasi harapan bangsa, harapan kita semua.

Namun, masih ada satu permasalahan mengenai remaja yang kelihatannya cukup sepele, tapi sebenarnya tidak; seringkali diremehkan, tapi nyatanya sangat mengkhawatirkan banyak orangtua. Masalah apa gerangan? Ya, benar. Hubungan sex pra nikah!

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di beberapa kota di tanah air, menghasilkan angka-angka yang tidak jauh berbeda antara kota yang satu dengan yang lain. Hasil-hasil itu diperkuat dengan tingginya kasus penyakit kelamin di kalangan remaja, yang belum menikah,

tentunya.

Kenyataan ini memang cukup memprihatinkan. Karena bukankah sekarang ini masyarakat modern telah lebih tertib dengan sudah adanya peraturan, undang-undang, dan ajaran agama yang mengatur perilaku kehidupan sex. Mengapa justru angka kasus hubungan sex pra nikah semakin meningkat?!

Walau harus kita akui, bukan masyarakat modern memang yang memulailah perilaku itu. Masyarakat primitiflah justru yang telah lebih dahulu melakukannya. Ataukah kita memang sedang bergerak kembali menuju ke kehidupan primitif?!

Akibat utama yang ditimbulkan oleh kasus ini tentu saja kehamilan yang tak diharapkan, bagi wanita tentu. Sebab wanitalah yang paling merasakan akibatnya. Dari pria sudah tentu dimintai pertanggungjawabannya, karena ia ikut pula memberikan 'saham' nya di rahim pasangannya.

Bagi wanita, walaupun bersyukur sang partner mau mempertanggungjawabkan perbuatannya, namun rasa penyesalan itu akan tetap ada. Biasa! Setelah segalanya terjadi,

sejuta rasa sessal muncul meledak - ledak !!

Akibat lanjut dari proses ini tentu saja Perkawinan terlalu muda atau terpaksa. Ini akan seringkali menimbulkan penderitaan (bisa dibayangkan bagaimana itu perkawinan remaja usia anak sekolah).

PERKAWINAN REMAJA

Beberapa kerugian akibat perkawinan usia dini memang perlu dicatat besar-besarnya untuk direnungkan, baik oleh para remaja maupun orang tua.

Perkawinan remaja memungkinkan wanita mempunyai anak lebih banyak dibandingkan dengan yang berusia lebih tua. Ini karena masa reproduksinya lebih panjang.

Beban kehamilan dan kelahiran, apalagi yang terus menerus, tentulah menimbulkan ancaman, kesakitan maupun kematian.

Ancaman ini lebih besar kemungkinannya terjadi pada usia terlalu muda, di samping terlalu tua.

Lebih jauh lagi adalah akibat yang mungkin timbul pada anak-anak yang dilahirkan oleh ibu yang terlalu muda, di samping terlalu tua, yaitu: lebih besar kemungkinannya mengalami gangguan, baik fisik maupun mental.

Akibat-akibat yang kita bicarakan ini adalah akibat langsung yang berhubungan dengan kehamilan dan kelahiran. Namun bukan tidak berarti tak ada kerugian lain yang mungkin timbul akibat perkawinan remaja.

Perkawinan bukan hanya persentuhan dua tubuh, tetapi jauh lebih dalam dari itu. Perkawinan menyangkut peleburan dua jiwa untuk membentuk satu keluarga baru. Untuk itu maka diperlukan tanggung jawab yang besar. Tanggung jawab memerlukan kedewasaan. Tidak hanya kedewasaan jasmani namun juga kedewasaan jiwa.

Boleh dikatakan para remaja secara fisik memang telah dewasa, telah mampu menggaet wanita (pria). Tetapi jiwanya belumlah mampu untuk membina sebuah keluarga.

Mengapa? Karena para remaja sebenarnya sedang berusaha mencari identitas diri, masih berusaha meluaskan hubungan seluas mungkin de-

PERKAWINAN

Mereka yang benar-benar saling mencintai, dapat dengan terbuka membicarakan kekurangan masing-masing. Sebaliknya, mereka yang jatuh cinta hanya untuk sementara, akan mudah tersinggung bila pasangannya mengetahui kekurangannya.

Perkawinan bukan cuma persentuhan dua tubuh tetapi menyangkut peleburan dua jiwa yang saling mencintai. Perkawinan adalah sebuah lembaga yang mengandung pengertian:

Berlangsung antara pria dan wanita atas kehendak bersama dan atas dasar cinta, terikat pada norma agama, norma & aturan setempat, serta bertugas membuahkan keturunan.

Setiap orang yang melangsungkan perkawinan, tentu mengharapkan dapat mereguk kebahagiaan bersama dalam kehidupan yang baru itu. Kebahagiaan abadi, yang cuma bisa berakhir karena kematian, adalah impian tiap pasangan. Maka persiapan harus matang sebelum mengambil keputusan menikah.

ngan banyak teman dan masih perlu membina atau mendidik diri agar mampu mandiri kelak. Yang paling penting adalah para remaja sedang berusaha menyelesaikan pendidikan sebagai pegangan hidupnya nanti.

Perkawinan remaja tentu saja akan mengganggu semua proses pencarian dan perkembangan itu. Belum lagi kalau kemudian tenggelam dalam beban kehamilan dan kelahiran.

Perkawinan remaja memang merugikan, apalagi kalau terjadi akibat sebuah keterpaksaan, misal kehamilan yang tak diharapkan. Karena keterpaksaan bukanlah sebuah dasar yang kokoh bagi perkawinan. Seharusnya perkawinan remaja tidak lagi menjadi semacam tradisi di ne-

gara kita. Usia perkawinan memang harus ditunda.

Penundaan usia perkawinan tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mendorong orang melakukan perkawinan.

Faktor-faktor itu ialah:

- Faktor Biologik, adanya dorongan seksual yang mulai muncul pada masa remaja.
- Faktor Psikologik, munculnya perasaan tidak lengkap atau sepi kalau masih sendiri.
- Faktor Sosiokultural, adalah adat dan kebiasaan tentang perkawinan yang berlaku di suatu daerah.

Untuk menunda usia perkawinan, maka faktor-faktor yang mendorong

ini harus dapat dikendalikan. Untuk itu, tidak dapat diserahkan begitu saja kepada para remaja (sebagai pihak yang berkepentingan), tetapi juga memerlukan uluran tangan pihak lain di luar remaja. Dalam hal ini para orangtua, pendidik, tokoh masyarakat & agama, harus melibatkan diri juga dalam karya besar yang tampaknya sederhana ini. Ya itu: Menunda usia perkawinan & Menekan timbulnya perkawinan remaja.

Kalau tidak, maka segalanya akan berjalan terus, dengan akibat-akibat negatif yang kian meningkat pula. Kalau sudah demikian, apakah guna aturan, undang-undang dan ajaran agama yang ditujukan untuk mengatur kehidupan masyarakat modern?!

Memilih seseorang sebagai pasangan seumur hidup haruslah berdasarkan Cinta Sejati dengan tidak melupakan pertimbangan lain seperti: kematangan jiwa, usia, pendidikan, pekerjaan serta perbedaan-perbedaan yang kelak mungkin dapat menimbulkan masalah atau kesulitan.

Cinta Sejati mutlak diperlukan sebagai dasar perkawinan yang benar. Untuk mengetahui sejauh mana kesejatan cinta itulah diperlukan Masa Pacaran. Lalu dapat pula dilanjutkan dengan pertunangan sebelum sampai pada jenjang pernikahan.

Kalau selama berpacaran mereka tidak saling mencintai, cuma merasa kasihan, cuma cinta materi, cuma cinta kedudukan, atau cuma yang lain lagi, maka memang tidak seharusnya hubungan itu dipertahankan.

Sebab, seperti dikatakan Dr. Joyce dalam bukunya "Woman to Woman", Bagaimana pun perkawinan adalah-sebagaimana layaknya bentuk kerjasama lainnya yang berhasil-harus dibangun atas dasar yang kokoh, bukan hanya berdasarkan sex serta keromantisan suasana masa pengantin baru!

"For marriage like any other successful partnership, must be built on a solid foundation, not just on sex and the romance of being married." (Mrs)

Untuk menunda usia perkawinan, maka faktor-faktor yang mendorong ini harus dapat dikendalikan.

Untuk itu, tidak dapat diserahkan begitu saja kepada para remaja (sebagai pihak yang berkepentingan), tetapi juga memerlukan uluran tangan pihak lain di luar remaja. Dalam hal ini para orangtua, pendidik, tokoh masyarakat & agama, harus melibatkan diri juga dalam karya besar yang tampaknya sederhana ini. Ya itu: Menunda usia perkawinan & Menekan timbulnya perkawinan remaja.

Kalau tidak, maka segalanya akan berjalan terus, dengan akibat-akibat negatif yang kian meningkat pula. Kalau sudah demikian, apakah guna aturan, undang-undang dan ajaran agama yang ditujukan untuk mengatur kehidupan masyarakat modern?!

(Marina)

MEMBEDAH KADO (27)

kondisi sosial ekonomi (akan-
kah kita mengado sahabat kita
dengan sebuah komputer lengkap
dengan printernya, sedangkan
di rumahnya saja belum teralir
i listrik?); kebutuhan (kompu-
ter + printer di atas ditrans-
fer saja untuk GENIUS, butuh
kok !); seberapa dalam hubung-
an anda dengan penerima kado
(pemberian kepada ortu, pacar,
sahabat dan teman tentu harus
dibedakan); dan yang penting
lagi adalah mengukur kemampuan
anda sendiri dalam mengado se-
seorang (pantaskah kita berhu-
tang sana-sini hanya untuk me-
ngado pacar ?).

Ada hal penting lain yang
harus anda ketahui jika suatu
ketika anda menerima sebetuk
kado dari seseorang, yaitu: A-
papun yang ia berikan kepada
anda, sebenarnya ia hendak ber-
kata-kata kepada anda, jadi a-
da sesuatu hal yang hendak ia
sampaikan/ ungkapkan. Satu hal
yang paling sederhana adalah,
ia ingin agar anda tahu bahwa
ia sangat memperhatikan anda; a-
gak dalam, ia ingin berbahagia
bersama anda; agak dalam lagi,
ia menyukai dan memikirkan an-
da; dan paling puncak, ia men-
cintai anda ! Maka dapat diba-
yangkan bagaimana melayangnya
perasaan anda jika semua hal
di atas benar-benar anda alami.

Lalu, bagaimana seandainya
anda ingin mengucapkan sesuatu
(selamat, misalnya) kepada se-
seorang yang berada di luar ko-
ta atau bahkan di luar negeri?
Haruskah dengan kado juga?

Memang, jika memungkinkan bo-
leh saja anda memaketkan kado
anda tersebut lewat pos atau
travel-travel biro; tetapi tam-
paknya terlalu riskan! Sebaik-
nya, anda nyatakan saja perasa-
an/ ungkapan hati anda dengan
sebuah kartu ucapan.

Memilih sebuah kartu ucapan
pun anda harus berhati-hati.
Pertimbangan yang terutama ada-
lah dari aspek makna kata-kata
yang tertera di kartu ucapan
tersebut yang kebanyakan ditu-
lis dalam bahasa Inggris. Selu-
ruh perkataan Inggris tadi ha-
rus anda terjemahkan secara ha-
ti-hati dan teliti. Jangan ha-
nya karena ingin mengucapkan
cinta di hari Valentine kepada
kekasih anda, lalu anda main
serobot dan ambil saja sebuah
kartu bagus yang bertuliskan "
I love you", padahal kalau di-
simak lebih lanjut dalam kartu
tersebut juga ada kata-kata la-
in yang bermakna himbauan un-
tuk melanjutkan hubungan hanya
sekedar teman biasa saja. De-
ngan kartu tersebut, berarti
anda menolak melanjutkan per-
cintaan yang sudah terjalin e-
rat antara anda dengan kekasih
anda. Nah, amburadul kan cinta
anda kini ?! Selamat... sela-
mat... selamat.....

SALAM BAHAGIA

~~Selamat~~ ! Dan sangat Ikut Berbahagia !!

Atas Kelahiran Putra Pertama dari :

Tc. Yun Loyelty
dan
Tc. Swandayani

pada hari Jum'at, 6 Juli 1990.

Semoga dapat menjadi Putra
yang sungguh berbakti
kepada Tuhan, Negara, dan Bangsa,
dan dengan demikian
dapat memuliakan orangtuanya !
Siancai.

Intentionally left blank

Intentionally left blank

TERIMA KASIH Gen ucapkan kepada Para Penyuntik Dana bulan ini :

Para Donatur Tetap (muda-mudi BOEN BIO dan Umat)

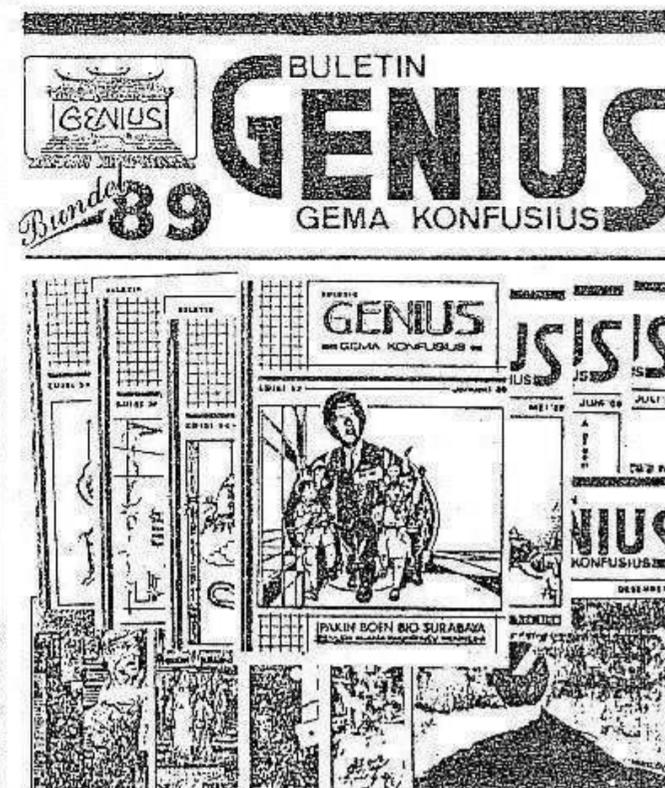
Andri Setiono (Samarinda)	Rp. 20.000,00	- MAKIN Purwokerto	Rp. 150.000,00
Ge Sie Hiong (Sampit)	Rp. 20.000,00	- PAKIN Ambarawa	Rp. 50.000,00
Johanka (Karawang)	Rp. 10.000,00	- PAKIN Yogya	Rp. 10.000,00
KAKIN/TITD K S B Tuban	Rp. 15.000,00	- Siem Lie Ying (Salatiga)	Rp. 5.000,00
KAKIN/TITD THK Kediri	Rp. 15.000,00	- Teddy Supit (Manado)	Rp. 10.000,00
Lie Lam Tjiong (Jakarta)	Rp. 50.000,00	- Tjioe Djut Ho (Manado)	Rp. 5.000,00
Linah Martha (Tangerang)	Rp. 1.000,00	- WAKIN Karawang	Rp. 5.000,00
MAKIN Pekalongan	Rp. 5.000,00	- Yys Khong Kauw Hwee (Smg)	Rp. 25.000,00

Andri Setiono (Samarinda) - Perangko 30 lb. @ Rp. 140,00

Sumartono Chang (Kalbar) ? - Perangko 5 lb. @ Rp. 200,00

TELAH TERSEDIA

BUNDEL GENIUS 89



*Tiap set terdiri dari 12 edisi (Januari - Desember '89)

*SANGAT PERLU,
Sebagai "acuan" dalam bersikap sebagai Insan Konfusiani Indonesia.

*SANGAT PRAKTIS,
Sebagai "buku pintar" untuk memahami tulisan-tulisan GENIUS dalam edisi-edisi mendatang, serta untuk mengenang kembali latar belakang Hari-Hari Besar keagamaan kita.

*SANGAT PANTAS,
Sebagai "kado" buat ultah si dia, sebab tulisan-tulisan dalam GENIUS tak pernah bisa menjadi basi (Pernyataan Cinta anda pun tak pernah bisa menjadi basi, khaen?!).

*SEGERALAH - PERSEDIAAN TERBATAS

MAKIN BOEN BIO * SURABAYA

HARGA Rp. 5.000,00; +Ongkos Kirim Rp. 500,00

Pemesanan dengan mengirim Wese l hanya Kepada ANURAGA T, Jl. Tambak Gringsing I / 29, Surabaya - 60163

Keberagamaan Kaum Belia

oleh: Djohan Effendi

Tulisan ini Gen ambilkan dari PRISMA No. 9/1985, untuk menambah masukan bagi organisasi-organisasi kepemudaan kita dalam menentukan gerak langkahnya mengkonsolidasi kader-kader berkualitas prima.

Aspek kultural dan aspek personal dari keberagamaan kaum remaja makin menonjol, sedangkan aspek kemasyarakatan-nya makin kendur. Djohan Effendi menyimpulkan, para pemuda agama dan organisasi agama akan gagal mengantisipasi kecenderungan itu kalau mereka masih menekankan aspek kemasyarakatan khususnya untuk kaum remaja. Tapi penanaman keyakinan yang kini tampak dalam demam kegairahan mendalami agama di kalangan orang muda, dikawatirkan akan melahirkan mereka yang berpandangan sempit, radikal, dan mengabsolutkan keyakinanannya sendiri.

Pada akhir 1982 dan awal tahun 1983 yang lalu kordinasi Dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta bekerjasama dengan Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan Jakarta melakukan penelitian tentang "Pengaruh Agama terhadap Tingkah Laku Remaja di DKI Jakarta." Penelitian itu dilakukan secara eksploratif terhadap para pelajar di berbagai Sekolah Menengah Tingkat Atas di DKI. Dalam laporan penelitian itu diungkapkan bahwa terlihat gejala minat para remaja untuk memasuki organi-

sasi-organisasi yang berlatar belakang agama lebih rendah dibanding minat mereka untuk memasuki organisasi yang bersifat non-agama. Tercatat, berdasarkan jawaban para responden, mereka yang mengikuti organisasi yang berlatar belakang agama berjumlah 48,84%, sedangkan yang menyatakan diri mengikuti organisasi yang bersifat non-agama mencapai 61,52%. Sebaliknya, mereka yang menyatakan tidak mengikuti organisasi yang berlatar belakang agama berjumlah 45,03%; sedangkan yang menyatakan tidak mengikuti organisasi-organisasi non-agama berjumlah 29,81%. Gejala ini mungkin lebih diperkuat lagi oleh kecenderungan yang terjadi pada berbagai organisasi pelajar dan mahasiswa yang berlatar belakang agama, yang mulai memudar dan makin kehilangan daya tarik. Hal ini agaknya sejalan dengan laporan penelitian lain yang dilakukan Balai Penelitian Agama dan Kemasyarakatan Jakarta pada tahun 1983 tentang dampak modernisasi terhadap kehidupan sosial keagamaan di Indonesia yang mengungkapkan, bahwa agama sebagai dasar interaksi sosial di kalang-

an remaja makin mengendur. Mereka bahkan memperlihatkan sikap yang lebih pragmatis, menyatakan asas manfaat sebagai dasar pemilihan organisasi. Hal ini mungkin mengisyaratkan bahwa di kalangan remaja, pertimbangan yang lebih rasional dan pragmatis makin mengedepan sedangkan pertimbangan yang lebih berdasarkan keterikatan emosional dan ideologis makin mengebelakang.

Gejala ini tentu menarik untuk diamati lebih seksama kalau kita ingin memperoleh jawaban atas pertanyaan, apakah agama mempunyai peran cukup penting sebagai wahana sosialisasi para remaja; sebab, kalau kita membicarakan agama sebagai wahana sosialisasi mau tak mau kita mesti memperhatikan berbagai organisasi remaja, baik organisasi pelajar maupun organisasi mahasiswa, yang memainkan peranan sebagai wahana keagamaan yang kongkrit untuk menyalurkan aktivitas dan kreativitas para remaja yang sedang mengalami pertumbuhan.

Kalau gejala tadi benar-benar menggambarkan kenyataan atau paling tidak kecenderungan yang sedang terjadi dalam kehidupan para remaja, kita bisa mempertahankan berbagai kemungkinan. Pertama, apakah terdapat jurang yang lebar antara dinamika dan tuntutan kaum remaja yang hidup dalam masyarakat yang mengalami berbagai perubahan serta daya tampung dan daya salur organisasi-organisasi yang berlatar belakang agama? Kedua, apakah kaum remaja sedang mengalami krisis kesadaran keagamaan sebagai akibat berbagai pergeseran nilai yang terjadi dalam masyarakat kita? Tentu saja tidak mudah untuk menjawab pertanyaan ini.

PERSEPSI DAN SIKAP KEBERAGAMAAN

Beberapa hal yang diungkapkan berdasarkan jawaban para responden dalam penelitian tadi mungkin bisa membantu kita menjawab pertanyaan tersebut. Hal-hal itu menunjukkan bagaimana persepsi para remaja tentang fungsi agama dan sikap keberagamaan mereka.

Yang menarik untuk dicatat ialah persepsi remaja sebagaimana diungkapkan para responden tentang fungsi agama bagi mereka. Laporan penelitian tersebut merumuskan enam kategori fungsi agama di kalangan responden, yakni:

1. Fungsi agama yang bersifat psikologis berkaitan dengan ungkapan bahwa fungsi agama adalah untuk ketenteraman batin, ketenangan, kebahagiaan, kepercayaan pada diri sendiri, dan semacamnya.
2. Fungsi agama yang bersifat sosial berkaitan dengan ungkapan bahwa fungsi agama adalah untuk membina masyarakat, pedoman hidup manusia di dunia, mengatur kehidupan manusia, perdamaian, dan semacamnya.
3. Fungsi agama yang bersifat kesalehan berkaitan dengan ungkapan bahwa fungsi agama adalah untuk mengenal Tuhan keselamatan manusia di akhirat, untuk iman dan ketaqwaan kepada Tuhan, sebagai jalan mencapai surga, dan semacamnya.
4. Fungsi agama yang bersifat menggabungkan aspek sosial dan kesalehan.
5. Fungsi agama yang bersifat menggabungkan aspek psikologis dan kesalehan.
6. Fungsi agama yang bersifat menggabungkan aspek sosial

dan psikologis.

Dari mereka yang menjawab pertanyaan tentang fungsi agama, popularitas masing-masing kategori fungsi agama tersebut adalah sebagai berikut: fungsi agama yang bersifat psikologis 26,46%, fungsi agama yang bersifat sosial 23,28%, fungsi agama yang bersifat kesalahan 27,78%, fungsi agama yang bersifat gabungan aspek sosial dan sifat gabungan aspek sosial dan kesalahan 15,08%, fungsi agama yang bersifat gabungan aspek psikologis dan kesalahan 7,14%, dan fungsi agama yang bersifat gabungan aspek sosial dan psikologis 0,26%.

Dari keenam kategori tadi kita bisa menarik dua unsur utama dalam persepsi remaja tentang fungsi agama, yakni: aspek individualitas dan aspek sosialitas. Menarik untuk dicatat bahwa yang menekankan fungsi agama hanya pada aspek individualitas yakni aspek psikologis dan kesalahan jauh lebih besar dibandingkan dengan mereka yang menekankan aspek sosialitas (61,38% : 23,28%). Fenomena ini tidaklah berdiri sendiri, sebab terdapat konsistensi dengan orientasi para responden tentang hidup mereka.

Secara garis besar, berdasarkan ungkapan para responden dapat dirumuskan dua kategori tentang orientasi para remaja mengenai hidup mereka, yakni :

1. Orientasi yang lebih bersifat individualistik, seperti ungkapan hidup adalah untuk kesenangan dan kepuasan untuk ketenteraman, kebahagiaan dan kedamaian, untuk beribadah kepada Tuhan, untuk mempersiapkan bekal hidup di akhirat dan sebagainya.
2. Orientasi yang lebih bersi-

fat altruistik, seperti ungkapan hidup adalah untuk berbuat baik kepada sesama, untuk memakmurkan dunia, dan sebagainya.

Ternyata responden menyatakan bahwa hidup mereka adalah hal yang bersifat individualistik jauh lebih besar dibandingkan dengan mereka yang menyatakan orientasi hidup yang bersifat altruistik (69,57% : 17,99%).

Selain dari orientasi tentang hidup, fenomena tadi juga mempunyai konsistensi dengan pandangan tentang "hidup yang tidak baik." Juga, secara garis besar dapat dirumuskan dua kategori tentang pandangan responden mengenai "hidup yang tidak baik", yakni:

1. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek hidup pribadi, seperti sikap egois, putus asa, tidak menjalankan ibadah, dan sebagainya.
2. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek hidup bermasyarakat, seperti tidak membantu orang lain, tidak memperhatikan nasib orang-orang miskin dan sebagainya.

Perbandingan kedua hal itu juga sangat menyolok, responden yang menyatakan pandangan pertama jauh lebih besar dibandingkan dengan mereka yang menyatakan pandangan kedua, 78,75% : 10,5%.

Juga penting untuk diketengahkan hal-hal yang menggambarkan sikap remaja sebagai terungkap dalam jawaban para responden berkenaan dengan kaitan antara keberagamaan dengan pergaulan dalam kehidupan bersama. Hal ini agaknya juga merupakan refleksi dari persepsi remaja tentang fungsi agama dalam kehidupan mereka.

Pertama, berkaitan dengan

pasangan hidup berumah tangga. Dari jawaban para responden memang sebagian besar dari mereka tidak setuju adanya perbedaan agama dalam kehidupan berumah tangga, yakni 53,49%. Namun mereka yang menyetujui kemungkinan perbedaan agama cukup besar, yakni 19,87%.

Ketidaksetujuan tentang perbedaan agama dalam hidup berkeuarga agaknya lebih merupakan pernyataan yang bersifat umum. Sebab, dalam penentuan kriteria calon jodoh responden yang menyebutkan aspek-aspek keberagamaan tidak sebesar jumlah mereka yang menyebut aspek kepribadian, yakni 39,32% : 49,92%.

Lebih jelas lagi dibandingkan dengan sikap terhadap pasangan hidup, adalah sikap terhadap teman sepergaulan. Aspek keberagamaan tidak menjadi pertimbangan yang penting dalam kehidupan remaja. Mereka yang menyebutkan aspek keberagamaan sebagai kriteria untuk menjadi teman dekat hanyalah 5,49% sedangkan yang menyebutkan aspek kepribadian berjumlah 56,03%.

Secara lebih terperinci laporan penelitian ini membedakan tiga kategori kawan pergaulan, yakni: kawan dekat, kolega kerja dan tetangga. Untuk ketiga jenis kawan pergaulan itu sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap perbedaan agama, yakni: 71,03% untuk kawan dekat, 68,92% untuk kolega kerja dan 69,70% untuk tetangga. Adapun mereka yang tegas-tegas tidak setuju adanya perbedaan agama untuk teman pergaulan itu hanya sedikit, yakni 10,15% untuk kawan dekat, 5,50% untuk kolega kerja, dan 5,07% untuk tetangga. Selebihnya tidak memberikan jawaban, yang mungkin bisa ditaf-

sirkan sebagai tidak mempedulikan masalah agama dalam hubungan pergaulan dengan sesama.

ASPEK PRIBADI DAN ASPEK SOSIAL

Tinjauan sekilas tentang hal hal tadi mungkin mengantarkan kita kepada kesimpulan bahwa kalangan remaja mulai mengalami krisis kesadaran keagamaan. Kesimpulan seperti ini tentu saja terlalu jauh. Agaknya, yg mungkin kita perbincangkan lebih jauh bukanlah masalah krisis kesadaran keagamaan, tetapi pergeseran persepsi tentang keberagamaan di kalangan remaja.

Kathleen Bliss membedakan tiga aspek asasi dalam keberagamaan: cultural, societal dan personal. Dengan yang pertama dimaksudkan keberagamaan yang terwujud dalam keikutsertaan dalam pelaksanaan ritus-ritus dan seremoni lahir yang bersifat universal dan masih dilakukan, dengan yang kedua dimaksudkan keberagamaan yang dijelmakan dalam penggabungan diri dalam kelompok atau jemaah yang diikat oleh komitmen keagamaan. Sedangkan dengan yang ketiga dimaksudkan keberagamaan yang didasarkan pada komitmen batin terhadap suatu kepercayaan dan ajaran agama. Kalau saja kita bisa berpijak pada gejala-gejala yang tampak dalam kehidupan remaja seperti dikemukakan tadi, kita mungkin bisa membuat konstataasi bahwa di kalangan remaja aspek societal dari keberagamaan makin melemah dan aspek personal makin menguat. Dengan kata lain, kalau kita bisa meminjam ungkapan Wahidudin, bagi kebanyakan remaja, keberagamaan lebih merupakan personal concern daripada communal commitment.

Kalau konstataasi ini benar, tentulah tidak mengherankan apabila tampak timbulnya gejala gejala semacam krisis eksistensi di berbagai organisasi keagamaan. Terutama dilihat dari segi relevansinya dengan kecenderungan yang terlihat di kalangan remaja. Organisasi-organisasi keagamaan itu tidak begitu menarik lagi untuk mereka. Keberadaannya tidak mampu lagi memenuhi hajat keberagaman para remaja yang cenderung memerlukan semacam personalized religion daripada organized religion. Dampak dari gejala ini mungkin bisa kita baca pada berbagai fenomena.

Pertama-tama hal itu mungkin sudah dirasakan oleh berbagai organisasi keagamaan. Minat para remaja, baik pelajar maupun mahasiswa, untuk memasuki organisasi pelajar atau mahasiswa yang berlatarbelakang agama makin lama makin merosot. Keadaan berbagai organisasi semacam itu sudah "hidup enggan mati tak mau". Sedangkan organisasi-organisasi keagamaan lainnya agaknya sudah mulai menghadapi masalah kekurangan kader dalam rangka regenerasi. Hal ini tidak berarti makin langkanya tokoh-tokoh yang berorientasi pada agama di kalangan generasi muda. Akan tetapi tampaknya kebanyakan mereka lebih memilih sikap independen dan aktif berperan di luar jalur-jalur organisasi agama yang sudah mapan, yang mungkin mereka rasakan sudah tidak mampu lagi menampung dan menyalurkan idealisme keagamaan mereka. Komitmen mereka terhadap umat disalurkan tidak melalui organisasi agama yang bersifat golongan dan eksklusif. Masa ketika organisasi-organisasi aga-

ma semarak dan meriah dengan berbagai organisasi satelit di kalangan remaja, sudah lewat.

Fenomena lain adalah tumbuhnya berbagai kegiatan pendalaman agama di kalangan remaja, pelajar maupun mahasiswa, khususnya di berbagai kota besar. Corak dan pola kegiatan pendalaman agama ini cenderung berada di luar jalur tradisi pengajaran agama yang secara konvensional berlaku di kalangan organisasi agama yang sudah mapan. Mungkin forum kegiatan dan terutama paguyuban-paguyuban yang lahir dari kegiatan itu merupakan wahana sosialisasi bagi kalangan remaja yang sedang dilanda demam kegairahan mendalami agama. Akan tetapi tanpa meragukan ketulusan dan kegairahan mereka dalam keberagaman, beberapa hal perlu dicatat.

Kelihatannya usaha pendalaman agama dilakukan dengan mengambil jalan pintas. Melalui training banyak remaja mengikuti pendadaran, yakni semacam indoktrinasi. Metode yang dipergunakan adalah brain washing atau cuci otak dengan teknik yang kadang-kadang sukar dibayangkan. Hal ini dilakukan pada hari-hari pertama training dari suatu keyakinan dan kemudian baru diisi dengan keyakinan dan kemudian baru diisi dengan keyakinan agama sebagaimana dipahami oleh para instruktur. Pada malam terakhir dilakukan sumpah setia atau bai'at.

Untuk penanaman keyakinan seperti itu tentu saja tidak diperlukan seorang instruktur yang benar-benar menguasai seluruh beluk pengetahuan agama, sejarah dan perbandingan berbagai aliran serta pemikiran keagamaan, suatu hal yang diperlukan dalam kajian agama.

Memang hasilnya "sangat menakutkan". Melalui training semacam itu lahirlah remaja yang sangat antusias dan gairah dalam beragama, tetapi kebanyakan berpandangan sempit dengan sikap hitam putih, radikal dan cenderung fundamentalistik. Mereka tidak hanya cenderung bersikap antiintelektualisme tetapi juga antipluralisme. Hal ini terjadi terutama karena mereka terlalu mengabsolutkan keyakinan dan pandangan mereka.

Berbagai fenomena yang dikemukakan tadi, adalah untuk memperoleh gambaran tentang kehidupan remaja dan agama, adalah jauh dari lengkap. Sorotan ini terbatas pada organisasi-organisasi remaja yang berlatar belakang agama. Hal ini terutama bertolak dari anggapan bahwa organisasi remaja tersebut merupakan wahana sosialisasi yang kongkrit bagi remaja dalam pengembangan kehidupan dan keberagaman mereka.

Ada saatnya organisasi pelajar dan mahasiswa begitu menarik, sehingga banyak remaja menggabungkan diri dan aktif di dalamnya. Akan tetapi masa itu sudah lewat. Boleh jadi karena pada dasarnya organisasi organisasi itu lebih merupakan organisasi politik daripada organisasi remaja. Bersamaan dengan merosotnya pamor organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, tumbuh bermunculan berbagai organisasi remaja yang dikaitkan dengan rumah-rumah peribadatan, terutama masjid. Lahirlah remaja-remaja masjid. Hal ini tidak hanya bersifat lokal, tetapi "pernah" menasional. Akan tetapi organisasi remaja ini pun makin lama makin tidak kelihatan. Penelitian terhadap beberapa organisasi remaja ini antara lain mengemuka-

kan bahwa kegiatan yang dilakukan kurang terarah, kurang kader dan tampaknya makin rutin.

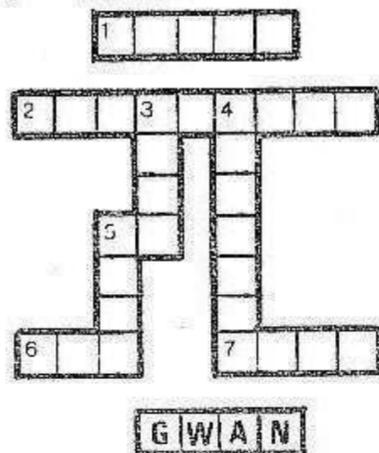
Bagaimana dengan berbagai paguyuban yang menjadi forum diskusi dan pendalaman agama di kalangan remaja? Tampaknya paguyuban ini pun akan mengalami nasib seperti para pendahulu mereka, sebab bisa diperkirakan, para remaja yang pada mulanya begitu terpengaruh oleh indoktrinasi yang begitu terpengaruh oleh indoktrinasi yang begitu ketat tidak mungkin melawan proses pendewasaan dirinya, baik karena makin bertambahnya pengetahuan maupun pengalaman. Dan yang pasti, mereka tidak mungkin membungkam jiwanya terus menerus untuk tidak mempertanyakan keyakinannya.

Tampaknya proses keberagaman remaja pada akhirnya ditentukan oleh perkembangan masyarakat pada umumnya. Kalau kita bisa meminjam ungkapan Kathleen Pliss seperti disebutkan tadi, dalam kehidupan masyarakat kita aspek cultural dan aspek personal dari keberagaman makin menonjol, sedangkan aspek societal makin mengendur. Pertanyaan kita adalah, apakah kecenderungan ini dengan sendirinya merupakan kecenderungan negatif? Atau justru bersifat positif?

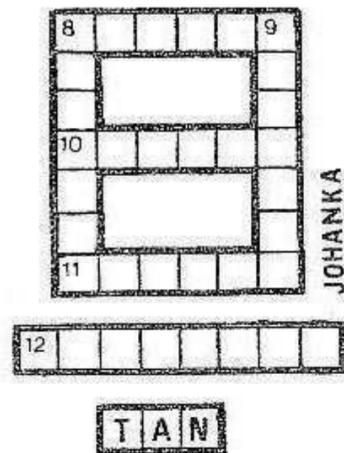
Lepas dari sekedar memperkirakan apakah kecenderungan itu negatif atau positif, apakah para pemuka agama menyadari kecenderungan tersebut? Para pemuka agama dan organisasi agama akan gagal mengantisipasi kecenderungan itu kalau mereka masih menekankan aspek societal dari keberagaman. Khusus untuk kalangan remaja, tampaknya aspek personal perlu memperoleh perhatian dan penekanan.

GENIUS

BERTANYA



GWAN



TAN

JOHANKA

MENDATAR

1. Majelis Agama Khonghucu Indonesia
2. Lun Gi
5. Kereta Api
6. Berbakti
7. Percaya dengan sepenuh hati
8. Genta
10. Gan Hwee
11. Sejenis sapi
12. Sembahyang tanggal 5 bulan 5 Imlik

MENURUN

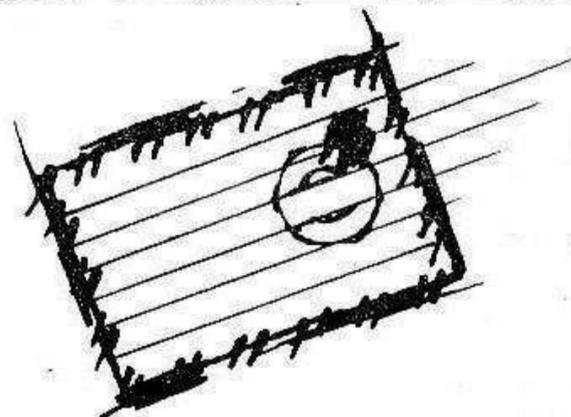
3. Perbuatan melanggar hukum Tuhan
4. Kata akhir doa kita
5. Nama lain Nabi Khongcu
8. Kebajikan yang bercahaya (lihat Ajaran Besar Utama:1)
9. Nama nabi kita

Ketentuan menjawab:

- Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif dalam Kebaktian atau Sekolah Minggu daerah masing-masing.
- Jawaban hanya di kartupos, selambatnya sudah sampai di meja redaksi (Jl. Kapasan 131, Surabaya 60141) sebelum tanggal 19 Agustus 1990.
- Jangan lupa mencantumkan: Nama, alamat, sekolah, kelas, dan umur.
- Pengumuman jawaban yang benar dan dua pemenangnya akan dimuat dalam GENIUS edisi ke-48.

Pemenang GENIUS BERTANYA edisi ke-44 :

1. SUSANTO - Jl. Raya 428 Krian, 61262 (kelas II A SMP Katolik St Yustinus de Yacobus)
2. IIN DEWI - Jl. Pogot Jaya 132 Surabaya (kelas II C SMPN IX, umur 13 tahun)



SURAT SURAT SIMPATISAN

Red. Yth., Wi Tik Tong Thien.

Gen ... hello! 'pa khabar nih? Ver doakan flunya cepat sembuh and bisa senantiassa hadir di hadapan para penanti setiamu dengan sistem in time, OK?!

Eh, makasih dulu atas kiriman buletin manisnya, walau sangat terlambat. Ver merasa amat gembira atas kirimannya, ternyata Ver masih masuk hitungan juga ya ... di antara saudara-saudara Gen yang lumayan buanyak! Trm's banget lho ...

Sayangnya Gen ..., kayaknya yang nggak masuk hitungan adalah puisi yg Ver kirim tempo hari. Atau giliran muatya mesti nunggu 1 tahun nginep di gudang redaksi? O ... oh, terlalu lama Gen, makanya Ver coba lagi kirim puisi sekali ini. Moga-moga deh dimuat! Kalau nggak, yah nggak apa-apa, Ver akan belajar lagi nulis puisi yang baik sampai pantas buat dimuat di Gen! Begitu kan?

Bobotmu kian meningkat aja Gen, semoga tetap dan terus meningkat ya. Siancai.
VERA FEBRIA - Sumsel

Ham Yu It Tik.

Hallo, non Ver ...!! Salam chayank. Gen minta maaf deh, soalnya tempat puisi terbatas sekali. Tapi Gen amat-sangat salut sekali pada semangat pantang menyerah kamu. Gitu memang mestinya seorang insan konfusiani. Berjuang terus ... lagi, lagi, dan lagi, ... sampai tembus!!!

Trim atas puisi ultah kamu. Juga yang lain. Cuma, kenapa mesti berluka-duka? Pak Domo hilang, Hari Esok Penuh Harapan! Setuju?!

Red. Yth, Wi Tik Tong Thien.

Helo, pengurus Gen yang tanpa parih, apa chabar? Kami yang berada di ujung Borneo sana di dalam sikon prima. Trim ya sama kiriman Gen-nya edisi ke-45, apa tahunnya nggak salah? Tertera '89. Sekian dulu dech. Yuch.
SUMARTONO CHANG-Bengkayang

Ham Yu It Tik.

Kabar baik, Chang!!! Trims juga buat kabar dari toochien, dan koreksinya. Mestinya memang th '90 kok. Cuma Gen-nya saja yang lagi linglung.

Red. Yth, Wi Tik Tong Thian.

Halo Gen apa chabarnya, moga-moga Gen selalu berada dalam lindungan Thian Yang Maha Kasih dan bertambah sukses dari masa ke masa. Siancai.

Gen yang makin kece and manis, mungkin Gen kaget yach nerima surat saya yang tidak Gen kenal. Saya salah seorang yang senang baca buletin kamu tapi saya tidak punya, kalau saya mau baca pinjam dulu sama teman saya. Dan kini saya berminat menjadi langganan Gen.

Berhubung saya masih sekolah, jadi dananya tidak bisa lancar. Semoga Gen mau memakluminya; dan ini saya lampirkan data-data saya:

Saya dari PAKIN Depok, nama Erlis Trisnawati (nama panggilan: Trisna / Wati). Alamat saya di Jl. Raya Depok - Lenteng Agung RT 001/08 no. 1

(samping SMAN 38) Pasar Minggu 12610
Jakarta Selatan.

Tanggal lahir: Bogor, 28 September 1972.

Bagi muda-mudi Boen Bio yang ingin kenalan, dengan senang hati saya nantikan.

Oh yach Gen, sekalian mau tanya boleh kan. Alamatnya tc. Budi Mintardja & tc. Budi Wijaya. Apakah mereka berdua sudah berkeluarga? Juga alamatnya Ook Ruzianaox dari Ciamis dan Lienty dari Bandung.

Oke dech akhirnya saya ucapkan terima kasih. Semoga Thian YME membalas kebaikan Gen. Siancai.
ERLIS TRISNAWATI-Jaksel

Ham Yu Iet Tik

Halo Wati... Salam kenal..

Mah, sekarang enggak perlu pinjam lagi, khan?! Wahai muda-mudi Boen Bio, kita dapat sobat haru nih. Tapi, kenapa kok cuma Boen Bio saja yah, wat. Protes tuh nanti, pembaca Gen yang di luar Boen Bio. Mahal lho dendanya!

Tc. Budi Mintarja sudah berkeluarga. Kalau tc. Budi Wijaya, istrinya sudah 3 (tapi ngakunya masih bujang. He,he). Nah kepada tc. Budi Wijaya, Ook & Lienty, nih ada yang panggil-panggil namamu.

Red. Yth., Wi Tik Tong Thian.

Hallo red., apa kabar? Saya kira Genius sudah lupa dengan PAKIN Karawang, nggak taunya Gen-nya yang lagi senin kamis. Ada apa? Saya harap lain kali lebih baik.

Bersama ini saya kirim 3 buah TTS dan sumbangan dana.

Saya sangat berharap Gen bisa terbit setiap bulan! Siancai.

JOHANKA - Karawang

Ham Yu It Tik.

Hallo belik Johanka!!! Gen mana bisa lupa dengan PAKIN Karawang. Cuma saja Gen memang lagi 'flu' berat, ... jadi napas-nya juga senen kemis. Tapi sudah didokteri kok!!!

Trims bust TTS dan dananya. Moga-moga harapan toochien, harapan kita semua, dapat terkabul!

Red. Yth., Wi Tik Tong Thian.

Bersama ini saya kirimkan sebuah naskah. Baru kali ini saya merasa terpenggil untuk mengisi ruangan GENIUS. Dan bila ada yang tak berkenan di hati red., mohon maaf dan tolong diperbaiki. Saya akan senang sekali
Ks. TATANG SETYAWAN - Ciampea

Ham Yu It Tik.

Terima kasih atas naskah Bapak. Memang Gen sangat membutuhkan naskah-naskah dari para pakar agama kita. Bukankah Gen - sesuai dengan namanya, GEMA KONFUSIUS - memang merupakan ajang penggemaran Suara-Suara Nabi Khongcu kita?

Terima kasih pula Gen ucapkan atas kiriman dananya.

Red. Yth, Wi Tik Tong Thian.

Bersama ini saya beritahukan bahwa saya sudah menerima GENIUS, tapi sayang bukan terbitan edisi baru. Tolong ya red, saya dikirimi edisi baru. Sudah dulu wah red, semoga red sehat-sehat saja.

LINAH MARTHA-Tangerang

Ham Yu Iet Tik.

Yang Gen kirim itu sudah benar, cuman salah cetak tahunnya mestinya 1990. Trims koreksinya.

Menyatakan IKUT BERDUKA CITA
yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya

Bp. Drs. AGUS SWANOTO
(LAW SWAN LIANG)

- Penasihat KMD Jateng-DIY & PAKIN Yogya -
pada tgl. 28 Mei 1990, dalam usia 58 th

Semoga almarhum dapat dengan tenang
kembali ke Haribaan Kebajikan THIAN
dan kepada keluarga yang ditinggalkan,
semoga dapat lebih mendapat
Keteguhan Iman kepada THIAN.

o-ho, aicai ——— MAKIN BOEN BIO Surabaya

BP GENIUS Masa Bakti 1986 - 1990

mengucapkan TERIMA KASIH yang se-
dalam-dalamnya kepada Segenap Pembaca
atas PERHATIAN, SIMPATI, & PARTISIPASI-
nya dalam mendukung eksistensi GENIUS.

Mohon MAAF pula yang sebesar-besarnya
atas segala khilaf & kesalahan
dalam Masa Bakti kepengurusan kami.

Dan kepada BP GENIUS yang baru,
kami ucapkan SELAMAT BEKERJA, dan...

MAJU TERUS PANTANG MENYERAH!

Akhir kata, kami MOHON DIRI.

Adios

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

Tempat : LITHANG BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 09.00 untuk REMAJA & DEWASA

Tempat : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. Jagalan 74 - 76, Sby.)

Waktu : setiap hari MINGGU

● Pukul 07.00 untuk ANAK-ANAK

● Pukul 08.00 untuk REMAJA & DEWASA

JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU
BOEN BIO (Jl. Kapasan 131, Surabaya.)

	<u>Tgl. 22-07-'90</u>	<u>Tgl. 29-07-'90</u>	<u>Tgl. 05-08-'90</u>
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Ks. Subagio T.	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: Anuraga T.	Marina	Jimmy
3. Pemimpin lagu	: Charles T. - Tiang Hwie	Linda D. - Lona	Cakra K. - Ria
4. Pemimpin doa	: Aniek Santoso	Tjoe Djiang	Ria
5. Pendamping (ka)	: Swie Kiong*	Mienanto	Wen Guang*
6. Pendamping (ki)	: Sandra	Riana	Rina
7. Pembaca ayat	: Tjoe An Ling	Juita	Lilisetiawati T.
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: Go Giok Hong	Ong Ping Ing*	Hendra Yudianto
	<u>Tgl. 12-08-'90</u>	<u>Tgl. 19-08-'90</u>	<u>Tgl. 26-08-'90</u>
1. Pengkhotbah	: Ks. Phwa Djien Han	Ks. Subagio T.	Bs. Djunaedi A.
2. Pembawa acara	: Minarni Hono	Anuraga T.	Marina
3. Pemimpin lagu	: Eva - Giok Hong	Charles T. - Tiang Hwie	Linda D. - Lona
4. Pemimpin doa	: Kwee Haw Lian	Aniek Santoso	Tjoe Djiang
5. Pendamping (ka)	: Gwan Pha*	Swie Kiong*	Mienanto
6. Pendamping (ki)	: Sue Lan	Sandra	Riana
7. Pembaca ayat	: Fenny	Tjoe An Ling	Juita
8. Pmp. 8 Peng. Iman	: Fe Lie	Go Giok Hong	Ong Ping Ing*

DIRGAHAYU GENIUS

Lestariilah selalu

U.D. USAHA JAYA

BERDAGANG :

Macam² Packing Alat² Teknik/Listrik/Bangunan dll

LIMANTO
LIEM MING KHANG

Residence :

Jl. Bunguran 81
Telp. (031) 26212 - 279625
Fax. 26902 - Surabaya

Office :

Jl. P. Jayakarta 141 Blok III F 18
Telp. (021) 6394108 (6 lines)
Fax. 6396238 - Jakarta



TOMORROW WILL BE BETTER

APPENDIX A

Intentionally left blank



JANGAN MENANGIS, SAYANG !!!

Sebab ketahuilah, yang hidup itu berasal dari kepedihan dan penderitaan, dan yang binasa itu karena hanya mau senang gembira saja. BINGCU VI B, 15. 5

**D
I
R
G
A
H
A
Y
U
G
E
N
I
U
S**

Halaman ini dipersembahkan kepada GENIUS oleh :



U.D. "DJANOKO"

Jl. Wonocolo No. 66
Telp. 18 & 267 Spj.
(031) 819355 - Sepanjang
Taman Kab. Sidoarjo

4 TAHUN GENIUS

Sambutan Ketua Umum & Sekretaris

MAKIN BOEN BIO

SURABAYA

Wi Tik Tong Thian.

Kepada para pengasuh GENIUS, dan segenap pembaca serta pecinta GENIUS yang terkasih, pertama-tama saya sampaikan Salam Peneguh Iman kita, WI TIK TONG THIAN.

Tanpa terasa, ternyata GENIUS telah memasuki usianya yang keempat tahun. Dalam usianya yang ke-4 ini, mutu karangan dalam GENIUS sudah semakin baik, dan para pendukungnya pun sudah tampak stabil. Untuk itu saya ucapkan selamat, dan sukses selalu bagi lestari penerbitan Buletin GENIUS ini.

Tak banyak yang dapat saya sampaikan, kecuali harapan saya agar GENIUS selalu berpegang teguh pada Motto: "Sekali terbit, selamanya akan tetap terbit!" Karena itu saya mengimbau kepada segenap pengasuh GENIUS, hendaklah Tetap Bersemangat dalam bekerja; dan Pantang Mundur dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan.

Dan kepada segenap Pembaca & Pecinta GENIUS, saya berharap agar dapat selalu memberi dukungan kepada para pengasuh GENIUS ini, baik moril maupun materiil; baik dana maupun naskah-naskah yang bermutu.

Akhir kata saya ucapkan, DIRGAHAYU GENIUS. Semogalah senantiasa dalam Rahmat dan Lindungan Thian, serta Bimbingan Nabi Khongcu. Siancai !!!

Surabaya, Mei 1990

t t d

Bs. Drs. Djunaedi Abdurachman

Ketua

Surabaya, Mei 1990

WI TIK TONG THIAN.

Sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci SUSI kita, di bagian SABDA SU CI jilid IV, 21 - Nabi bersabda: "Usia ayah bunda tidak boleh tak di ketahui; di satu pihak boleh merasa gembira, di lain pihak harus merasa khawatir." - jelaslah bahwa usia seseorang itu, maupun suatu Badan Organisasi/Perhimpunan, perlu diketahui. Maka dicatatlah secara tepat bila kelahiran itu terjadi. Setelah diketahui, dan waktu berjalan tepat sampai di tanggal-bulan-tahun berikutnya, nah, di situlah yang disebut sebagai ULANG TAHUN.

Pepatah mengatakan bahwa Pengalaman adalah Guru yang Utama. Oleh karena itu kita dapat selalu mengoreksi menengok ke belakang, apakah perjalanan yang kita lalui itu sudah sesuai dengan rencana yang kita gariskan. Jelas belum dapat mencapai 100 %, atau masih banyak kekurangan. Dengan pengalaman-pengalaman itulah kita dapat menyusun rencana-rencana untuk tahun berikutnya, dengan pedoman "Hari esok harus lebih baik dari hari kemarin".

Demikian pulalah Buletin GENIUS kebanggaan kita yang kini berulang-tahun ke 4, suatu usia yang masih amat muda, ibarat anak sekolah yang masih duduk di bangku TK, namun yang ternyata sudah mempunyai wawasan dan daya pikir yang genius. Hal mana adalah berkat pimpinan/asuhan/penanggungjawab seorang pemuda yang mempunyai wawasan jauh & berjiwa ksatria, berkemauan keras laksana baja, pantang mundur, disiplin, kreatif dan beraktivitas tinggi namun rendah hati/berbudiluhur dan suka berkorban, dengan dibantu oleh para stafnya yang setia dan setaraf, dengan kerjasama gotong-royong yang harmonis.

Maka GENIUS sebagai sebuah mission, ternyata dapat menjunjung tinggi dan mengharumkan nama BOEN BIO beserta Bidang-Bidangnya, yakni PAKIN, dll. bukan saja di seluruh pelosok kota, tetapi juga di berbagai penjuru Nusantara bahkan sampai di Luar Negeri (Amerika). Hebat kan ?!

Sebagai akhir kata, saya ucapkan: DIRGAHAYU GENIUS, SELAMAT ULANG-TAHUN YANG KE-4. Semoga pimpinan dan para stafnya memperoleh Rahmat dan Ridho Thian, senantiasa dalam keadaan sehat-walafiat jasmani maupun rohani, agar dapat meningkatkan kesadaran rasa pengabdian gotongroyong, disiplin, membina kerukunan yang harmonis, suka bekerja keras dan penuh tanggungjawab, sesuai dengan Ajaran dan Sabda - Sabda Agung Nabi Khongcu kita dan Firman Thian. Dengan demikian, yakin dan pasti GENIUS dapat terbit terus SEPANJANG MASA. Siancai.

Ks. Subagio Taniwidjaja

Sekretaris



Genap sudah 4 tahun GENIUS merenteng jalur komunikasi. Bermula dari kebulatan tekad sekawanan PAKIN Boen Bio untuk mengisi lowongnya kegiatan PAKIN sekaligus mengembalikan citra Boen Bio yang sempat melambung beberapa puluh tahun silam. Berangkat dari tayangan "Majalah Dinding" selama setahun penuh, lantas ide itu pun dikembangkan dan diluaskan menjadi sebetuk majalah atau buletin; tanpa bekal yang memadai dari 3 personil pengelolanya.

Nekad memang, tapi itulah khas anak muda !!

Untuk edisi-edisi awal, kenekad an itu tampaknya masih dapat dimaklumi oleh banyak - bahkan - semua pihak. Toh, Nabi pernah mengibaratkan, bahwa tidak harus seseorang dapat mengganti popok bayi dahulu baru boleh kawin, lantaran semua i-

tu bisa dipelajari kemudian. Tetapi apabila kenekad an itu kemudian menjadi sesuatu hal yang 'mandeg', maka pastilah tidak ada satu pihak pun yang mau memaklumi apalagi memaafkannya, karena hal itu sungguh bukanlah merupakan satu "tempat hentian" yang layak !

GENIUS memang tidak mau terhenti. Berbagai daya telah diupayakan guna menghindari keterhentian tersebut. Personil redaksi dilipatgandakan, jumlah ketebalan halaman ditambahkan, mutu penulisan-penulisan ditingkatkan, oplah terbitan diperbanyak, rubrik-rubrik yang sekiranya dipandang monoton lalu dihapus dan rubrik-rubrik baru pun digelarlah. Tetapi, tercatat ada dua rubrik khas GENIUS yang masih dipertahankan hingga saat ini, antara lain: FORUM TERBUKA, PESAN & SALAM

Forum Terbuka berciri meledak-ledak. Di sinilah wadah pembaca mengadakan isi hatinya, wadah para kritikus memuntahkan kritikan-kritikannya, wadah para pemrotes berunjuk suara, dan wadah segala hal 'ditumplek-blek'.

Tentunya semua harus didasari dengan suatu kejujuran, suatu tanggung jawab, dan masih ditambah lagi dengan: "bukan penghinaan yang bersifat pribadi".

Kita - yang sudah mengikuti GENIUS dari edisi-edisi awal - pasti masih ingat akan kasus B. Joyonegoro yang sempat berada di Forum Terbuka ini selama 4 edisi berturut-turut (edisi ke-14, 15, 16, 17), rekor ini disusul oleh saling-silang soal Pangandaran yang mampu bertahan 3 edisi walau tidak berturut-turut (edisi ke-28, 29, 31).

Dilihat dari sisi materi yang dibahas, Forum Terbuka - yang lebih 90 % penulisnya adalah kaum muda - juga mengalami kemajuan yang cukup

membanggakan. Semula para penulis di Forum Terbuka yang lebih banyak membahas soal GENIUS dan permasalahannya, lama-kelamaan mereka mengembangkan visinya ke arah masalah-masalah sosial dan humanisme. Anda bisa membandingkan antara "SURAT CINTA BUAT REDAKSI oleh Saya (FT GENIUS ke-3/'86)" dan "GENIUS IV, BEBERAPA MASALAH oleh Herman The (FT GENIUS ke-6/'86)" dengan "MATI - ANTARA HAK & HUKUM oleh Bujang Lapuk (FT GENIUS ke-41/'89)" dan "BIO TEKNOLOGI oleh Marina (FT GENIUS ke-44/'89)".

Lain Forum Terbuka lain pula Pesan & Salam.

Pesan & Salam lebih ringan dan santai dalam penyajiannya, ia tidak terlelu menuntut adanya kemampuan menulis yang mumpuni. Hitung-hitung ruang Pesan & Salam ini sudah banyak jasanya; dengan beaya yang relatif murah ia bisa menyuarakan semangat persahabatan Konfusiani dari ujung Pulau Jawa ke ujung Pulau Kalimantan atau ke segala penjuru dimana GENIUS mampu hadir. Seperti juga Forum Terbuka, mayoritas pengirim Pesan & Salam adalah kaum muda.

Tak kalah dari dua rubrik di atas, rubrik-rubrik lain khas GENIUS yang relatif masih baru tetapi sudah 'mapan' adalah: "TERAS", "GEN SKETS" dan "SEX EDUCATION".

"TERAS", dimaksudkan sebagai pijakan awal untuk masuk ke alam Konfusianisme. Di sini diperkenalkan pelajaran-pelajaran keimanan Khonghucu secara mendasar, dasar-dasar tata upacara dalam ritus dan etika Konfusianisme.

"GEN SKETS", dimaksudkan sebagai sketsa pandangan GENIUS atas berbagai masalah aktual yang terjadi di masyarakat, dan hal yang dibahas bisa saja melingkupi banyak hal

dan bukan melulu hal-hal keagamaan saja.

"SEX EDUCATION", dimaksudkan sebagai wahana untuk memberikan pengenalan dan pendidikan yang benar tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan sex kepada para remaja khususnya, agar mereka tak sampai mendapatkan info yang keliru tentang masalah satu ini.

GENIUS memang telah banyak berbuat dalam 4 tahun penerbitannya; tetapi tampaknya bertambahnya usia belum pasti menjamin kejegan terbit. Memasuki tahun kuda 1990 GENIUS akhirnya terseok juga; selama 6 bulan, GENIUS baru bisa menelurkan dua edisi saja.

Mustahil ada asap tanpa api, dan jikalau kita hendak mengembalikan kejegan terbit yang sebulan sekali, maka mau tak mau kubu GENIUS & segenap jejaramnya harus berpusing-pusing menelusuri asal-muasal api tersebut.

Namun, tampaknya pangkal permasalahan hanyalah berkisar dari hal yang itu ke itu juga: keterbatasan waktu; dan inilah memang dilema suatu organisasi sosial (agama) - lebih sempit lagi - penerbitan sosial keagamaan.

Keterbatasan waktu luang yang dimiliki para pengasuh/pengelola GENIUS ini ternyata mempunyai "efek domino" ke mana-mana. Ia mengakibatkan tersendat-sendatnya penulisan naskah, kesenjangan komunikasi antar pengasuh dan keterbengkalai-an lay-out, yang pada gilirannya dapat membuat frustrasi segenap pengasuh.

Harus diakui bahwa para pengasuh GENIUS memang belum amat piawai dalam jurnalistik. Untuk menulis naskah, mereka memerlukan suasana yang pas. Tulisan akan mengalir dengan lancar hanya bila mere-

ka sedang 'in the mood'. Apabila waktu luang cuma sekejap-kejap, suasana pas itu tidak dapat selalu tercapai dan pena pun seakan macet kehabisan isi. Akibatnya batas waktu pengumpulan naskah yang telah ditargetkan jadi selalu tidak dapat dipenuhi, bahkan diolok dan diolok lagi!

Ditambah pula, waktu luang yang sudah sangat terbatas ini, tak dapat bersamaan di antara para pengasuh GENIUS. Ini mengakibatkan timbulnya kesenjangan komunikasi yang semakin melebar. Mereka terpaksa harus bekerja sendiri-sendiri menggarap tugas-tugasnya tanpa komunikasi yang akrab dan kerap, dan ini bisa menjadi peluang untuk timbulnya stress, sehingga produktivitas dan kreativitas mereka akan semakin melorot saja. Maka semakin lengkaplah "penunjang-penunjang" keterlambatan GENIUS.

Seperti telah diungkap di depan tadi, keterbatasan waktu memang senantiasa menjadi 'momok' bagi pekerjaan-pekerjaan yang bersifat sosial. Di satu pihak, orang seolah dituntut untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja atau belajar tekun demi masa depannya. Di pihak lain, mereka ingin pula untuk mendermabaktikan tenaga dan pikirannya untuk tugas-tugas sosial. Dengan tulus ikhlas! Bahkan mereka justru akan mati-matian menolak untuk dibayar, kalau tidak sangat terpaksa sekali! Maka terjadilah kemudian apa yang disebut sebagai "konflik kepentingan", yang mana di antara dua hal di atas yang harus didahulukan. Dan biasanya memang hal yang pertamalah yang sering mereka menangkan; tetapi ini juga bukan lantas berarti mereka mengecilkan makna pengabdian mereka sendiri atau meremehkan makna

dari organisasi sosial yang mereka abdi itu.

Begitulah, maka GENIUS cuma bisa berusaha merekrut sebanyak mungkin tenaga-tenaga sukarela agar beban bisa lebih terbagi merata. Meski cara ini pun bukan tanpa resiko yakni perkembangan kualitas akan relatif menjadi amat lambat.

Sebenarnya, jalan keluar yang paling ideal tentu saja menjadikan GENIUS ini sebagai ajang profesionalisme. Para pengasuhnya bekerja penuh dan murni untuk GENIUS; lalu mereka dibayar untuk itu. Tapi ini tentu saja masih teramat jauh untuk diperbincangkan sekarang. Atau ada di antara Anda yang mempunyai visi tersendiri mengenai hal ini? Silakan Anda menganalisisnya untuk GENIUS!

Jalan keluar yang lebih praktis mungkin adalah menyerahkan masalah pengetikan, setting dan lay-out kepada pihak luar yang memang profesional dalam bidang itu. Tetapi, ini pun perlu dana yang kelewat besar pula. Aha!!!

Beberapa hal di ataslah yang menyebabkan "sebuah api bisa beresap", dan asap itu tampaknya meliputi hampir ke semua arah; sehingga membuat napas GENIUS menjadi tersengal, dan pada saatnya - terseok.

Dalam menghadapi kevakuman terbit GENIUS, dapat dipastikan semua pembacanya akan bertanya-tanya dalam hati: TENGGELAM ATAU TERBIT? Mungkin saja ada yang "kreatif" menjawab kegalauan hatinya dengan menghitung suara tokek: Tokek Tenggelam, Tokek ... Terbit, Tokek ... Tenggelam, Tok

Tetapi - ironisnya - sedikit saja yang menterjemahkan kegalauannya dengan menanyakannya langsung kepada GENIUS; sedang banyak yang lain lebih memilih sikap untuk diam dan



Pengantar penulis:

Tentang GENIUS hasil banting tulangnya, kita tentu sudah banyak mengenalnya; tetapi tentang seorang SATRYA yang paling banyak berperan menopang keberadaan GENIUS, masih sedikit saja yang mengetahuinya. Karena itulah dalam kesempatan ini, saya mencoba untuk 'mengorek-ngorek' satu sisi tentang dirinya untuk coba Anda kenal. Beliau saya jumpai saat bersibuk-sibuk ria mempersiapkan penerbitan edisi khusus ulang GENIUS, dan jadilah kami 'mojom' berdua mengobrol soal GENIUS ditemani sebungkus rokok, sepiring pisang goreng dan dua cangkir kopi hitam serta para nyamuk yang sesekali mengiang meningkahi obrolan kami.

CAKRA KELANA

- C: Apa bekal Anda sehingga mau sebagai salah satu staf GENIUS?
 S: Saya tak punya bekal apa-apa, cuma sekadar pengapaman selama setahun mengasuh Majalah Dinding di Boen Bio.
 C: Lalu motivasinya?
 S: Dari sekadar keinginan untuk mengabadikan naskah-naskah dalam Majalah Dinding, kemudian menjadi semangat untuk saling membagi berita dan pengetahuan - terutama tentang agama - dari dan kepada umat Khonghucu di Indonesia ini.
 C: Apa tujuan pribadi Anda waktu pertama kali menangani Gen?
 S: Harus diingatkan kembali bahwa pada mulanya Gen lahir setelah adanya Majalah Dinding, maka pada awalnya saya cuma ingin memamerkan dan memajukan Boen Bio lewat kritik, saran dan kreativitas umat di Boen Bio.
 C: Kalau boleh kami ketahui, apa sih arti Gen ini bagi Anda?
 S: (pertanyaan ini tak segera dijawabnya, tetapi lebih dahulu rokok yang sedari tadi dibiarkan menyala terus dihirupnya dalam-dalam) Kalau boleh dibilang beban, ia adalah beban yang cukup berat, tetapi juga sekaligus menambah pengalaman dan pengetahuan saya tentang Khonghucu dan jurnalistik.
 C: Bagaimana evaluasi Anda pada Gen selama 4 tahun ini?
 S: Saya kira memasuki usianya yang ke-4 tahun ini, Gen ternyata masih belum memiliki perkembangan yang berarti. Ini bila dilihat dari jumlah peredaran Gen yang hampir tak mengalami banyak peningkatan, oplah cuma bertambah 50 eksp. saja. Di samping i-

tu, kelambanan perkembangan Gen dapat juga dilihat dari hampir tidak adanya wajah-wajah baru sebagai penulis naskah dalam Gen. Dari edisi ke edisi, nama-nama pengisi naskah dalam Gen tetap yang itu-itu saja (di sini jelas sekali tampak dari raut wajahnya suatu kekecewaan yang mendalam! Untuk menetralsirkannya ia hirup kopinya dan mempersilakan saya mencicipi pisang goreng, sebelum meneruskannya) Bahkan (lanjutnya kemudian) beberapa penulis yang dulu sering muncul, kini sudah terasa tak produktif lagi. Dan ini agak bertolak belakang dengan misi Gen yang bertujuan untuk - salah satunya - melatih kemampuan menulis umat kita.

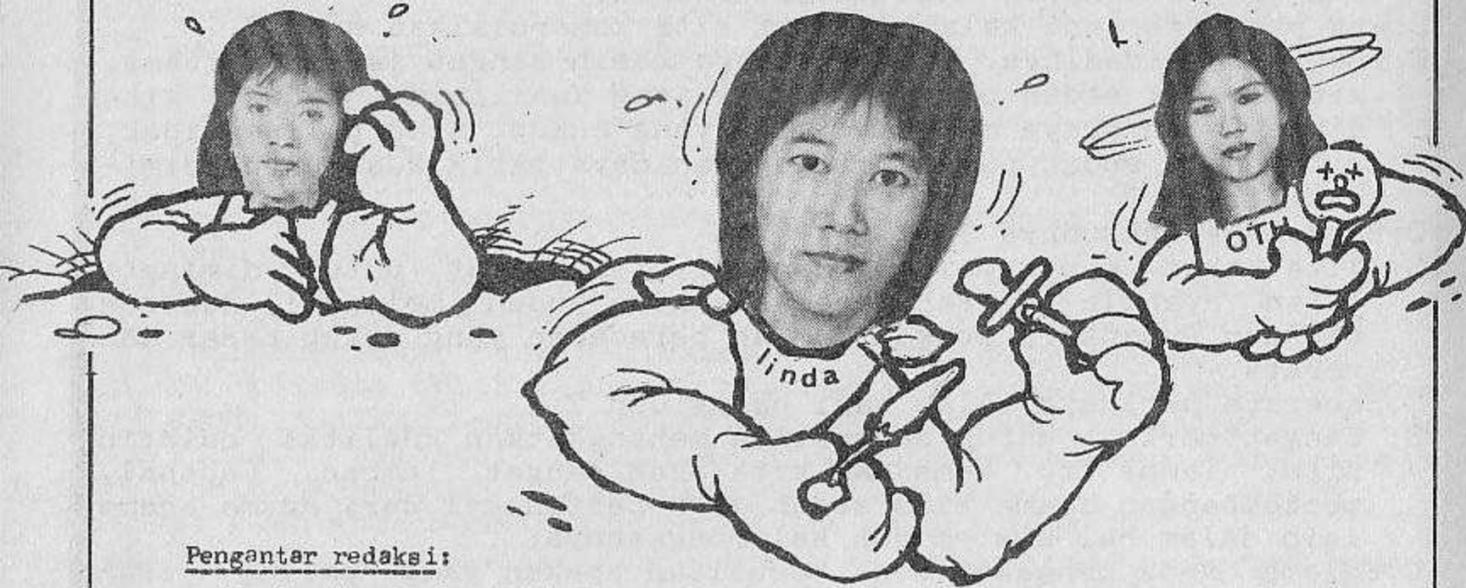
- C: Apa kira-kira yang menyebabkan hal itu sampai terjadi ?
S: Itulah yang kami belum tahu, kami masih bertanya-tanya apakah ini disebabkan oleh ketidakmampuan kami dalam memacu minat para pembaca untuk menulis, ataukah oleh kurangnya materi yang kami sajikan untuk memperluas wawasan umat, atau pula oleh terlalu selektifnya kami dalam meloloskan naskah yang masuk sehingga membuat minder para penulis baru.
- C: Apa yang Anda rencanakan untuk Gen selanjutnya ?
S: Untuk jangka pendek, konsolidasi ke dalam, yaitu membuat seluruh pengasuh Gen memahami pengetahuan agama hingga mendarah daging dan bersikap sebagai seorang Konfusian sejati. Untuk jangka panjang, mengkhonghucukan umat Khonghucu.
- C: Secara obyektif, bagaimana kondisi dan mutu Gen jika dibandingkan dengan media-media sejenisnya ?
S: Kurang lebih samalah; masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.
- C: Apa rubrik andalan Gen ?
S: He...he...he... bagaimana ya ? Tidak ada kok yang diandalkan atau menjadi andalan; cuma saya ingin memberi warna yang agak spesifik lewat "TOPIK-TOPIK" yang ada dalam setiap edisi.
- C: Maksudnya ?
S: Ya seperti Anda lihat selama ini. Tiap menjelang atau sesudah peringatan harlah Nabi, Twan Yang, Peh Cun, dll lalu tidak ketinggalan pula peristiwa-peristiwa nasional, Gen selalu turunkan artikel-artikel yang ada hubungannya dengan peringatan-peringatan tersebut.
- C: Setujukah Anda, apabila banyak bermunculan media-media sejenis Gen ini ?
S: Kurang setuju, sebab umat kita yang tertarik pada perihal ke-buletin-an, relatif masih sedikit dan lemah dalam hal jurnalistik serta tunjangan dana. Akibatnya, pelanggannya ya yang itu-itu juga, buletin yang muncul kualitasnya ya begitu-begitu saja, dan akhirnya, semua jadi bingung dalam memberi dan mencari dana.
- C: Dilema sebuah buletin sosial semacam Gen adalah terbatasnya waktu yang disediakan oleh para pengelolanya; bagaimana menurut Anda cara mengatasinya ?
S: Ya memang, tapi kalau semua mau dan mampu bekerja dalam keterbatasan waktu itu, maka apa masalahnya ? (nada suaranya jadi meninggi, sementara tangannya "menari-nari" ikut mempertegas kata-katanya) Terhadap yang mau tapi kurang punya kemampuan kita bisa membimbingnya; namun terhadap yang mampu tapi tidak mau, itulah yang paling susah dan kita cuma bisa berha-

rap pada "tangan Tuhan" ! (memangnya Maradona !? -Pen) Maka kita cuma bisa mengharap pada mereka-mereka yang mau, meski masih memerlukan banyak bimbingan. Ini berarti pula bahwa langkah kita masih akan sangat lamban.

- C: Apa pendapat Anda kalau Gen ini kita komersialkan saja ?
S: Begitulah idealnya. Tapi, rasanya masih sangat jauh. Pertama, kita mesti sudah punya personil yang kualifaid. Kedua, kita harus sudah punya masukan iklan yang cukup, atau paling tidak, kita harus sudah punya peluang dan daya tarik kuat untuk diminati iklan.
- C: Bagaimana maksudnya ?
S: Kita akan punya peluang dan daya tarik kuat untuk diminati iklan apabila daerah peredaran kita sudah meliputi seluruh penjuru Nusantara dengan jumlah peredaran yang cukup besar dan merata.
- C: Seberapa perlunya iklan bagi nafas Gen ?
S: Sangat perlu, untuk secepatnya meningkatkan kualitas buletin kita. Tanpa itu, kemajuan kita akan sangat lamban. Padahal, perkembangan agama kita sudah jauh tertinggal dari agama-agama lain dalam hal sistem dan kelembagaannya.
- C: Selama Anda mengawal Gen, kesulitan apakah yang paling parah dirasakan ?
S: Menejemen dan personil yang kualifaid.
- C: Dengan adanya kesulitan tersebut, menurut Anda akan bertahan berapa lamakah Gen ini ?
S: (lagi-lagi ia berhenti sebentar, meminta izin menyalakan rokok keduanya) Ya... semoga saja Gen akan mampu bertahan dalam perjuangannya melepas belenggu yang membelitnya selama ini (menejemen dan personil yang kualifaid -Pen).
- C: Apa yang belum Anda kerjakan untuk Gen ?
S: Banyak, yang terutama adalah proses regenerasi, yakni pemeratakan pengetahuan agama dan ketrampilan jurnalistik. Yng lain, misalnya membentuk tim pencari iklan, juga menurunkan tulisan-tulisan ringan tentang cerita kehidupan sehari-hari dengan memasukkan satu-dua aspek dari etika Khonghucu, misalnya sikap Dapat Dipercaya, atau Susila. Secara kontemporer saja !
- C: Terakhir Pak, ada pendapat agar para pengelola buletin semacam Gen ini tidak tergesa-gesa memikirkan dan melaksanakan regenerasi. Bagaimana pendapat Anda sendiri ? Sampai seberapa lama seseorang harus menjabat ? Dan bagaimana proses regenerasi yang paling tepat ?
S: Saya setuju pendapat itu, sebab regenerasi yang terlalu cepat dan sering, besar kemungkinannya malah menjadikan kualitas penampilan buletin naik-turun terus. Tentang lamanya seseorang menjabat saya kira itu hal yang relatif. Paling tidak, kalau bisa sampai ada orang yang se-kualitas dengannya. Untuk itu, para pengasuhnya harus setulus mungkin membagi pengetahuan dan kemampuannya kepada para junior.
- (Sampai di sini wawancara saya hentikan karena ketidaktegaan saya melihat masih bertumpuknya naskah-naskah yang harus dieditnya, tetapi ia masih sempat menemani saya menyikat habis sepiring pisang goreng itu. Ah Sat, trims banyak; pisang gorengmu manis, kopimu kental dan ... wawancara kita ini berkesan)

JIKA SAYA DIKASIH KESEMPATAN OLEH THIAN MENJADI BAYI UMUR 4 TAHUN, MAKA

Sebuah Terobosan Waktu



Pengantar redaksi:

Peringatan Harfat Nabi Khongcu telah berlalu, kepanitisannya pun telah lama dibubarkan; tetapi ada kesan yang tak mau lepas dari ingatan dan terus saja membekas, yaitu: Pemilihan 3 Panitia Terbaik.

Setelah mengingat de-es-te, menimbang de-es-te, memperhatikan de-es-te, maka diputuskan nama-nama LILIS SURYAWATI, LINDA DEWI, ONG TIANG HWIE sebagai "ok-num-oknumnya".

Untuk turut berpartisipasi menyelamatkan mereka, Gen menjajal mengail opini mereka dengan umpan seperti pertanyaan yang menjadi judul di atas. Ayolah kita simak !

Ternyata menjawab pertanyaan di atas tidak mudah bagi mereka. Mereka harus mengernyit-ngernyitkan dahi, memicing-micingkan mata, 'meme-thot-methotkan' mulut, sehingga wajah-wajah mereka yang pada dasarnya sudah jelek, bertambah lagi kadar kejelekannya. Malah LILIS - yang senantiasa 'the best' - sampai kesandung-sandung dibuatnya (karena lari ke sana ke mari minta bantuan menjawab -Gen).

Tapi, akhirnya mereka toh bisa juga kasih opini.

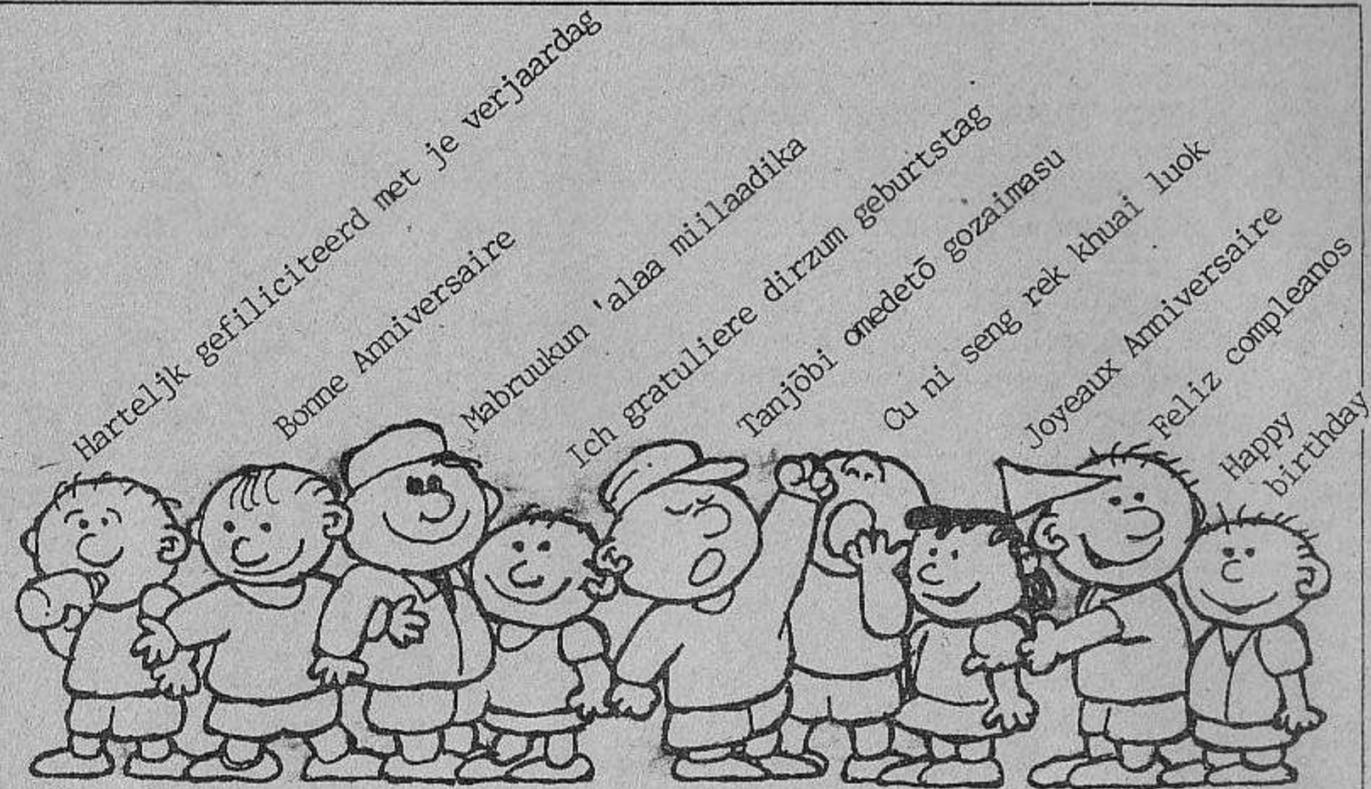
LILIS & LINDA - yang kedua-duanya mengaku sangat montok waktu bayinya dulu - menolak mentah-mentah kesempatan "berharga" menjadi bayi lagi; bahkan kata LINDA, ia harus berpikir 12 X (masya ampun LINDA, kenapa sebanyak itu ? Kamu 'telmi' berangkali ya !)

LINDA ini emoh balik lagi, karena ia sayang ilmunya yang sudah buanyak ini akan menjadi nol lagi, berarti ia akan jadi 'lolhak-lolhok' lagi. "Ogah ah !" katanya genit.

LILIS pun demikian: "Emoh, emoh, emoh pokoke; orang dari dulu kepingin cepet gedhe, kok sekarang mau kembali !" Ia juga amat menyayangkan kesempatan berpacaramnya yang akan hilang jika harus menjadi balita lagi (Oalah LIS, LIS, gara-gara itu tho ?!)

Kedua cewek ini - yang pada mulanya mati-matian tak mau sedikit pun membayangkan menjadi balita lagi - akhirnya luluh juga setelah dirayu 'abis-abisan' dan dijanjikan honorinya akan dilipatduakan.

Maka LILIS-lah yang nyerobot duluan kasih opini (maklum lagi butuh du-



Belanda Perancis Arab Jerman Jepang Tionghoa Perancis Spanyol Inggris

it -Gen): "Seandainya saya jadi anak umur 4 tahun, saya ingin seperti dulu dapat bergaul dan bermain dengan teman-teman dan selalu berada di antara kakak-kakak (Th, manja benar kamu LIS !). Dan satu lagi, saya ingin dapat seperti anak-anak sekarang, dapat ikut play-group, kursus bahasa Inggris, nari". (Rupanya LILIS ini kecilnya pernah dipingit sama "ipak - ibu bapak")

Menurut LINDA, enak juga jadi anak umur 4 tahun, karena masih amat murni (seperti susu saja, ya !), bisa polos bermanja-manja, nggak usah mikir ini-itu dan bebas dari segala tanggung jawab. (Kamu termasuk golongan balita Otebe lho LIN !)

Berlainan dengan opini kedua rekannya terdahulu, tersebutlah nama ONG TIANG HWIE - yang masa bayinya lebih banyak buat 'ngedhot'.

Dianya sih oke-oke saja kalau Thian mau menjadikannya sebagai anak usia 4 tahun. Lho kok ?! "Iya, katanya sambil membuka SUSI, kalau suatu hari dapat memperbaharui diri, perbaharuilah terus tiap hari dan jagalah agar baharu selama-lamanya." Masih terus saja ia nyerocos: "Berarti kan Thian memberi kita kesempatan menjadi 'kosong-kosong' lagi, kesempatan ini harus kita gunakan supaya jalan hidup kita selanjutnya tidak akan ternoda oleh dosa lagi". (Waduh HWIE, falsafahmu sungguh menggetarkan, kagum aku dibuatnya; cuma kalau mau memperbaharui diri khan nggak perlu menunggu untuk 'come-back' jadi 4 tahun. Iya nggak, iya nggak ???? Iyo wis !!)

Oh Thian, kapan kami Kau beri sebuah "TIME TUNNEL" untuk mengirim sobat kami ini kembali ke umur 4 tahun ??? Kepingin nich !!!

=pensil=

BELENGGU (A VI)

menunggu. Keadaan demikian bisa-bisa diinterpretasikan salah oleh segenap jajaran GENIUS, bahwa mereka sudah tidak dibutuhkan lagi, media mereka sudah dipandang sebelah mata oleh pembacanya, de-es-te.

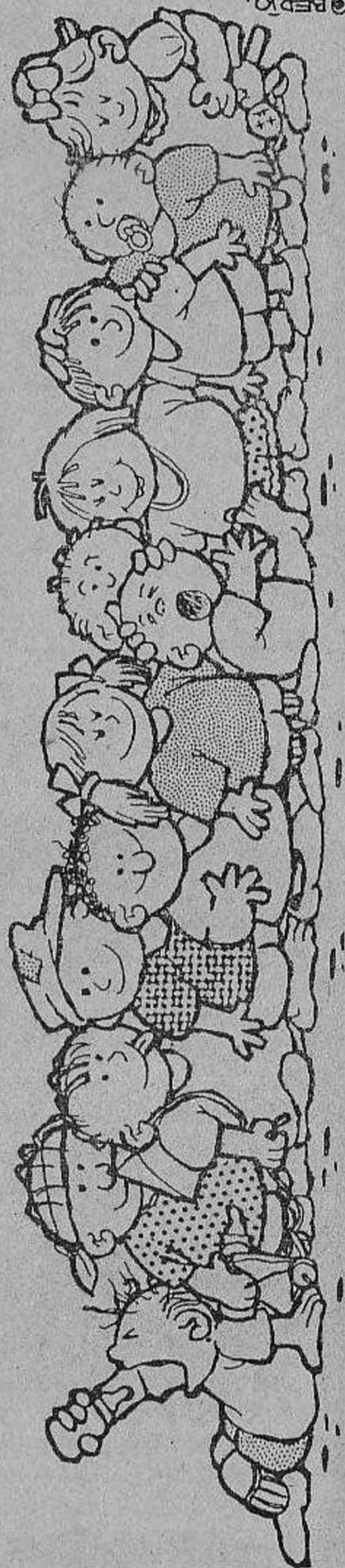
Inilah justru yang kian membuat beberapa pengasuh GENIUS yang mentalnya belum seteguh karang dan belum banyak makan asam-garam menjadi frustrasi, padahal dalam saat-saat sulit seperti ini mereka amat membutuhkan suntikan motivasi. Maka jadilah lingkaran setan !!!

Nyataanya untuk menjadi seorang pembaca yang baik, orang juga harus banyak belajar !

Sekarang kita jadi sedikit lebih tahu, bahwa untuk menenggelamkan suatu media penerbitan adalah hal yang teramat mudah; tetapi sebaliknya untuk menjaga kejegan terbitnya adalah perkara yang 'ad-zubillah' sulit, di samping akan banyak faktor yang bisa mempengaruhinya. Di antaranya adalah hal-hal yang telah kita bahas di depan tadi, dan paling utama sekali adalah pada sikap pembacanya. Bayangkan saja suatu penerbitan tanpa diminati pembacanya. Yah, mengerikan sekali !

Maka, dalam mengikuti jejak jalan GENIUS menuju usianya yang ke-5 nanti, masing-masing dari kita harus banyak-banyak belajar dari sekian tahun pengembaraan GENIUS. Kalau kubu GENIUS beserta jajarannya sudah mati-matian mempertahankan keberadaannya dengan berlaksa kiat, maka para pembacanya pun dituntut juga untuk mau memperbaiki sikap, mau mengasah kepekaannya dalam merespon suatu keadaan dan bukannya cuma menghitung suara-suara tokek: Tokek... Tenggelam, Tokek.. Terbit, Tokek... Tenggelam, Tok... Selamat berulang tahun, Gen !

KITA HARUS HORMAT PADA ANGKATAN MUDA . . . - (LUN GI IX, 23)



Intentionally left blank

APPENDIX B

Intentionally left blank

Dirgahayu GENIUS

Selamat ulang tahun yang ke 4



batik
GAYA INDAH

Berdagang : Macam² Busana Batik

Toko

PASAR KAPASAN BARU

Lantai II Blok I No. 90

Telp. : (031) 316034

Surabaya

Kantor

Jl. Waspada No. 96 H

Telp. : (031) 25153

Surabaya

makin matanglah dalam **berpikir**

makin dewasalah dalam **bersikap**

makin mantaplah dalam **bertindak**

HI, GEN !

EVER ONWARD



NEVER RETREAT

WANITA ...

OH WANITA



Pendidikan untuk mandiri diperlukan agar wanita tak sepenuhnya bergantung pada laki-laki dan berperasaan bahwa mereka bukan apa-apa tanpa adanya laki-laki. Wanita adalah mitra laki-laki dan berjalan seiring bergandengan tangan di tempatnya masing-masing. Tiada yang saling berkuasa, tetapi saling mendukung.

Pada jaman Kartini masih hidup, kehidupan kaum wanita dipinggir dan kedudukannya sangat rendah dibanding dengan kaum pria. Kebanyakan wanita tidak bisa membaca & menulis, tidak mempunyai hak suara

dan berpendapat. Bagaimana bisa ber suara, kalau untuk membuka mulut saja diperkenankan hanya pada saat memasukkan makanan ke rongga mulut. Tersenyum pun harus dikulum, dan berbicara harus seperti berbisik.

Setelah lebih dari seabad jaman Kartini berlalu, kita masih saja diributkan dengan masalah-masalah wanita, sehingga diperlukan banyak seminar, simposium, pembentukan lembaga yang menyelidiki masalah wanita, seolah wanita merupakan persoalan abadi yang tiada habisnya untuk diperbincangkan & dikelola pembinaannya, baik oleh pemerintah maupun swasta.

Pengelolaan itu misalnya Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan 10 program pokoknya, yang telah berhasil dijalankan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan wanita, di samping ketrampilan-ketrampilan yang diajarkan dapat memberikan penghasilan tambahan. Program pendidikan ini sangat diperlukan oleh wanita yang kurang mendapatkan pendidikan formal & pengetahuan seperti wanita-wanita kota besar yang lebih beruntung.

Bukankah Nabi Khongcu sendiri bersabda bahwa ada pendidikan maka tiada perbedaan?

Bahkan diramalkan pada th. 2000 nanti, wanita akan banyak menguasai kedudukan yang sebelumnya hanya mungkin ditempati oleh pria: Manajer, ilmuwati, bankir, wirausaha, pimpinan perguruan tinggi, bahkan presiden, dan aneka kedudukan puncak lainnya yang sudah tidak asing lagi kini bagi wanita kota. Mengapa ramalan di tahun 2000 nanti jatuh pada kaum wanita dan bukan pada kaum pria? Karena beberapa analisis berpendapat bahwa wanita dalam berkarya bisa menyamai bahkan melebihi lelaki. Kemampuannya tak diragukan lagi. Banyak kaum wanita melejit menampilkan prestasi cemerlang dan berhasil menduduki tingkat yang sama dengan lelaki, dengan tetap menampilkan ciri-ciri khusus kewanitaannya, baik itu dalam karya, perilaku, sikap terhadap rela-

si pandangan hidup, dsb.

Ada lagi yang mengatakan bahwa saat ini dan tahun 2000 nanti, jumlah penduduk wanita lebih banyak ketimbang lelaki, sehingga wanita juga merupakan tenaga potensial bagi pembangunan bangsa. Bukankah dalam GBHN (Garis-Garis Besar Haluan Negara) kita tertulis bahwa wanita mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan pria untuk ikut serta dalam kegiatan pembangunan?

Oleh karena itu, wanita Indonesia haruslah segera bangkit dan punya semangat kerja yang tinggi. Wanita Indonesia adalah kaum yang memiliki "hari esok penuh harapan". Wanita harus mampu menjadi subyek, tanpa harus meninggalkan kodratnya sebagai wanita.

Menko Polkam Soedomo, dalam ceramahnya di Seminar Future Woman, mengatakan bahwa:

"Wanita memang sebagai sosok yg pantas dikaji. Di masa depan nanti, wanita akan mempunyai tempat untuk memimpin. Apalagi di tengah era teknologi yang semakin canggih ini, wanita memiliki peran yang sangat penting."

Menurut beliau pula, di masa depan nanti seorang suami harus tahan mental. Lalu Soedomo menunjuk wanita-wanita seperti Ratu Elizabeth & Margaret Thatcher. Komentarnya pula, "Saya tak bisa membayangkan jika suami mereka tak memiliki mental yang kuat."

Namun ada kekhawatiran lain yang dirasakan Soedomo di balik kemajuan kaum wanita, yakni: wanita akan kesulitan mencari suami. Karena kaum wanita tentunya menginginkan suami yang kemampuannya lebih tinggi darinya. (lho!? = Gen)

Benarkah demikian, wahai kaum wanita??

-(Marina)

istriku wanita karier



Depatkah wanita yang telah berkeluarga menjadi profesional dalam karier, sesuai dengan yang diharapkan pemerintah dalam GBHN ?

Bukankah wanita juga tenaga potensial dalam pembangunan bangsa ?

Sumber : FEMINA - MATRA

Berkarier memupuk jiwa kemandirian; suatu hal yang sangat penting bagi wanita. Kemandirian disini adalah: kemandirian finansial; bukan kemandirian berumah-tangga. Namun kemandirian seorang wanita karier tidak perlu merusak keharmonisan hubungan suami istri.

Suami tak perlu merasa inferior, merasa tak dibutuhkan dsb. Sebab pada hakekatnya bila kepribadian suami dewasa, artinya ia maju, berpikir realistis, obyektif dan rasional, maka tak akan terjadikonflik.

Kalau sudah demikian, mengapa peran ganda wanita-karier & keluarga-selalu dikonfrontasikan? Tidak bisakah pertentangan antara karier atau keluarga itu diubah menjadi sebuah pernyataan: Karier dan Keluarga; dimana keduanya bisa berjalan seiring?

Kita selalu saja dihantui pikiran: Kalau kita mendahulukan karier maka keluarga akan berantakan. Sebaliknya bila keluarga yang kita dahulukan, pastilah karier tak kunjung tercapai.

Memang, problem peran ganda ini tak begitu menjadi masalah bagi wanita bekerja yang belum menikah. Mereka hanya memikirkan karier dan diri mereka sendiri. Beda dengan wa-

anita yang sudah menikah, apalagi kalau sudah mempunyai anak. Mereka selain mengurus diri sendiri, juga harus mengurus suami & anak-anak.

Namun anehnya, peran ganda yang sebenarnya sudah berlangsung berabad-abad lamanya itu, bagi wanita bekerja kalangan bawah tidak menjadi suatu permasalahan. Mereka terpaksa bekerja karena tak punya pilihan lain; karena penghasilan suami tak dapat mencukupi kebutuhan primer.

Nah, kalau sekarang ini orang-orang 'ngerumpi' soal peran ganda wanita, tentulah karena mereka (kaum wanita) itu punya kesempatan, punya kelebihan waktu untuk mempersoalkannya.

Berbicara mengenai peran ganda wanita apalagi jika dinilai dari sudut pandang pria, pastilah kita akan banyak mendengar suara-suara pro & kontra.

Sebagian besar dari mereka (kaum pria) setuju-setuju saja dengan adanya wanita yang bekerja, ASAL BUKAN ISTRI MEREKA! Alasannya, bila istri mereka bekerja, lalu siapa yang mengurus anak-anak? Pembantu? Toh tak sepenuhnya pendidikan anak bisa diserahkan pada pembantu atau orang lain. Bukankah ibu le-

bih dekat dengan anak? Lebih mengerti perkembangan jiwa anak? Nah, kalau ibu bekerja tentu jadwal pertemuan dan komunikasi antara suami, istri, dan anak akan terasa begitu singkat.

Apalagi jika kemudian anak merasa kurang kasih sayang, lalu berkompensasi pada pergaulan yang tidak-tidak. Kalau sudah begitu, kita akan menjadi keluarga macemapa. Bukankah teraturnya negara, berpangkal pada keberesan rumah tangga?

Belum lagi kalau istri ada 'affair' dengan "the other man"! Wah, itu bisa lebih gawat lagi!!

Menanggapi pendapat dari pria yang kontra bila istri mereka bekerja, kita bisa memaklumi. Karena mungkin saja mereka beranggapan mereka adalah suami yang baik, yang berpenghasilan cukup, dan bertanggungjawab terhadap keluarga. Sehingga mereka memilih, lebih baik istri berada di rumah saja, menjadi ibu rumah tangga dengan tugas mengasuh anak, memasak, dll.

Tetapi lucunya, pria yang kontra ini sangat setuju bila anak gadisnya menjadi wanita karier. Bahkan mereka sangat mendukung. Alasannya, mereka tidak ingin anak gadisnya disia-siakan bila mendapatkan suami yang tidak bertanggungjawab. Kalau anak gadisnya berkarier tentu mereka bisa mandiri tanpa bergantung pada suami.

Menyinggung masalah "the other man" yang ditakuti para suami bila istri-istri mereka bekerja, nampaknya memang cukup beralasan. Di lingkungan kantor maupun dalam kegiatan-kegiatan yang bertalian dengan pekerjaan, banyak sekali kemungkinan seorang istri bekerja, bertemu dengan pria yang dianggapnya cocok. Cocok dalam pendapat, hobi, atau minat lainnya. Atau mungkin juga

ada persamaan nasib dan pengalaman. Yang semula hanya teman ngobrol yg enak, kemudian menjadi lebih akrab dan tidak mustahil menjadi hubungan yang lebih mendalam. Maka bisa saja muncul 'the other man' dalam kehidupan sang istri; walaupun sosok the other man itu sendiri bisa saja hadir dalam sosok ayah, mertua, anak laki-laki, majikan, dsb.

Tidak sedikit perkawinan yang terganggu akibat pengaruh the other man yang terlalu berlebihan, sampai-sampai menyudutkan suami.

Meskipun kehadiran the other man bukanlah suatu fenomena baru, namun apabila kita sudah sepakat bahwa kehadiran the other man sama sekali tidak baik dan harus dihindari, maka pihak yang paling berkompeten dan potensial menangkis kehadirannya bukanlah dari kaum moralis, ulama, politisi, psikolog atau pun para cendekiawan, tetapi justru oleh suami istri itu sendiri. Begitu nasihat yang diberikan oleh Jaya Suprana, seorang musikus, humoris, yang pengusaha Jamu Jago.

Sebab, lanjutnya pula, hubungan suami istri yang didasari saling pengertian, saling mengisi kekurangan masing-masing, & saling bertanggungjawab, merupakan suatu benteng perlindungan yang kokoh. Dan ini tak mungkin ditembus oleh the other man atau the other apa pun juga.

Lalu, bagaimana pendapat pria yang setuju wanita berkarier? Kata nya sih, sudah berabad-abad pria menikmati statusnya yang serba lebih dari wanita; yang dianggap sebagai kodrat karena adanya mitos bahwa pria lebih kuat daripada wanita; dengan sifat-sifat dominan, otoriter, memimpin, yang terkadang terasa mau menang sendiri. Kini sudah saatnya gerakan wanita dimulai. Wanita bebas berkarier karena toh

KARIER



Apa komentar mereka tentang wanita ideal? Apakah wanita idola harus menjadi istri ideal? Dan bagaimana dengan wanita yang berkarier? Untuk mengetahui jawaban-jawaban itu, Gen berkesempatan mewawancarai tiga insan Konfusiani yang kira-kira dapat memberikan gambaran mengenai masalah-masalah tersebut.

TJIOE DJIANG

Toochien yang satu ini berpendapat bahwa pada dasarnya seorang wanita dapat dikatakan ideal untuk seorang suami, bila si wanita dapat menempatkan diri dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, sebagaimana kodrat seorang wanita sebagai:

- istri pendamping suami
- pengelola rumah tangga
- penerus & pendidik keturunan

Tetapi, lanjut toochien yang sering bertugas sebagai pemimpin doa dalam kebaktian ini, sayangnya di jaman modern dan serba canggih ini, di mana emansipasi & persamaan hak banyak didengungkan, terasa sekali banyak wanita yang hampir melupakan jati dirinya sebagai wanita, sebagai sosok lembut yang memerlukan curahan perhatian & kasih sayang dari kaum pria.

Diambilnya contoh tentang wanita karier, yang berpendapat bahwa menjalankan kodrat sebagai seorang wanita adalah "kuno & tradisional". Lebih-lebih pada wanita yang telah dipengaruhi cara berpikir ala Barat, yang sebenarnya cuma mengambil pengaruh westernisasi/kulit luarnya saja. Dan bukan mengambil inti/ inti dari pengaruh itu.

Wanita-wanita ini menganggap bahwa mengasuh anak, mengelola rumah tangga, serta mendampingi suami adalah kuno dan ketinggalan jaman. Dalam hal ini wanita tsb. hanya mengejar karier mencapai kedudukan puncak dalam pekerjaan. Lalu, bagaimana akibat bagi rumah tangga yang dibinanya? Tentu akan timbul jurang pemisah yang semakin lebar dan dalam antara ayah, ibu & anak. Anak kemudian menjadi sosok pribadi yang liar dan nakal, kurang bisa menghargai orang, sumber keonar-

an dsb. Meskipun secara jasmani segala kebutuhan anak terpenuhi, tetapi secara rohani anak tsb. miskin akan kasih sayang.

Selanjutnya, cowok berkacamata minus ini menyimpulkan uraiannya tentang wanita ideal, yakni apabila memenuhi kriteria sbb.:

1. Mengutamakan kepentingan keluarga di atas kepentingan lain.
2. Dapat menempatkan diri dengan baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
3. Selalu berusaha untuk maju tanpa meninggalkan kewajibannya sebagaimana kodrat seorang wanita.
4. Dapat menjadi panutan bagi putra-putrinya dalam segala tindakan.
5. Dapat mendorong & membangkitkan motivasi suami, putra & putrinya untuk mencapai sesuatu yang baik.
6. Dapat menerima & mensyukuri segala rahmat & karunia yang telah dilimpahkan oleh Thien.

Duh, banyak juga ya syarat-syaratnya. Tolong direnungkan wahai para wanita, siapa tahu syarat-syarat itu pula yang diharapkan dari pasangan anda.

Gen juga sempat menanyakan pula "Apakah wanita ideal adalah juga berarti istri idola?"

"Ya", jawabnya. "Sebab pada hakekatnya setiap lelaki pasti menginginkan bahwa wanita yang menjadi istrinya merupakan wanita ideal, wanita pilihan, wanita yang serba sempurna dalam segalanya". "Tapi, lanjutnya pula, kita jangan hanya berpihak pada bayangan semu atau angan-angan kosong semata, sebab hal tersebut akan menyesatkan kita, akan membuat kita menjadi menderita bila sekiranya apa yang kita inginkan tidak tercapai. Kita seyogyanya dapat menerima istri dengan

segala kekurangan dan kelebihannya sebagai sosok wanita ideal kita."

Terima kasih tc. Tjioe Djiang, semoga wanita ideal itu benar-benar nantinya menjadi istri idola seperti yang anda harapkan.

Selanjutnya Gen pun 'ciao' untuk kemudian mencari "mangsa" berikutnya.

KWEE HAUW LIAN

"Bagi saya, begitu kata alumnus Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Fakultas Keguruan Jurusan Bahasa Inggris ini, yang penting wanita itu harus sadar akan kodratnya".

Jurus-jurusnya pun keluarlah. Lanjutnya, "Sadar akan kodrat meliputi:

- a) Bakti pada orang tua, yang merupakan awal untuk berbakti kepada Thian & Nabi Khongcu.
- b) Mengabdikan kepada masyarakat; sadar akan kewajiban, dengan melaksanakan tugas-tugas penuh rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.
- c) Sebagai seorang istri, harus setia. Bertanggung jawab terhadap keluarga yaitu: suami & anak-anak.

Terutama kepada wanita karier, harus mempunyai kesempatan untuk mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya kepada anak-anak tanpa mengabaikan tugas sebagai wanita yang bekerja."

"Tetapi, menurut tc. guru bahasa Inggris ini, ia berpendapat bahwa tidak ada sukses yang terjadi di bidang karier dan keluarga sekaligus bersama-sama. Kalaulah ada yang mengatakan "bisa", itu hanyalah sebagai ungkapan atau basa-basi saja, karena ia adalah seorang maskot atau katakanlah orang yang cukup berpengaruh dalam masyarakat. Ketika Gen bertanya, bukankah

di majalah-majalah wanita sering ditampilkan sosok wanita karier yg sukses tanpa harus mengorbankan keluarganya, secara langsung dan diplomatis tc. ini menjawab: "Lho itu khan yang tertulis di majalah, tapi apakah kita tahu kehidupan rumah tangga mereka sesungguhnya?" "Karena, katanya pula, sulit bagi wanita untuk betul-betul bisa membagi waktu dengan baik antara karier & keluarga, sebab keduanya mempunyai nilai tuntutan yang sama. Misal saja, krisis akan timbul jika ada anak yang sakit, sehingga tidak dapat ditinggalkan; atau ketika suami membutuhkan istri untuk mendampingi dalam suatu peristiwa atau pergi ke suatu tempat selama beberapa hari padahal istri terikat kerja. Nah kalau sudah demikian, istri harus dapat memilih: karier atau keluarga, dengan konsekuensi ia menjadi tidak profesional jika memberatkan kepentingan keluarga."

Terakhir sebelum berakhirnya wawancara, tc. yang bersuara merdu ini menegaskan bahwa: "pada dasarnya saya sangat setuju pada wanita karier".

Seterusnya, mari kita ikuti bagaimana pendapat seorang insinyur.

FANDY FRANCISCO

Beru saja Gen nongol dan belum sempat mengajukan pertanyaan, tc. yang sedang bersiap untuk jadi bapak ini, dengan ramahnya mempersilakan Gen duduk (sayang nggak ada suguhannya) dan memberikan komentar: "Mau tanya dan minta jawaban apa dari saya? Kalau memang saya bisa, akan saya jawab, dan jawaban saya juga nggak sulit koq. Wajar-wajar saja".

Lho justru keterangan yang wajar itu yang dicari; ya nggak?

Dan langsung saja Gen, dengan dibantu tc. Cakra, mengajukan beberapa pertanyaan.

Menyebutkan wanita idealnya, di awal perbincangan, adalah wanita yang senantiasa ingat akan kodrat sebagai wanita, yaitu: mengatur rumah tangga.

"Kalau begitu nggak setuju apabila wanita berkarier?"

"Setuju saja, asalkan ada batas-batasnya. Dengan pengertian, jika wanita itu sudah berumah tangga, maka harus tahu kewajiban."

"Apakah dengan demikian tak akan timbul konflik dalam RT?"

"Ya itu tergantung kondisi RT-nya. Apakah suami bisa sejalan atau tidak dengan istri."

"Terus kalau ternyata gaji istri lebih tinggi dari gaji suami, bagaimana?" kejar Gen.

"Suami sebenarnya tidak begitu memperlmasalah soal gaji. Malah suami bangga dan menghargai istrinya, karena hal itu menunjukkan istri mempunyai karier yang baik. Tetapi kalau kemudian lingkungan di sekitar tempat tinggal suami-istri itu banyak menyinggung-nyinggung masalah gaji, masalah kedudukan karier istri yang lebih tinggi, tentu saja lama-kelamaan suami bisa menjadi minder dengan keadaan dirinya. Jadi jelasnya pengaruh lingkungan itulah yang membuat suami mempunyai perasaan rendah diri terhadap istri", paparnya panjang lebar.

Suasana wawancara semakin asyik dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tc. Cakra pada tc. Fandy yang senantiasa sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan keinsinyuran.

Tanya tc. Cakra: "Bagaimana bila ada wanita berkarier tetapi suami nggak kerja apa-apa alias menganggur?"

"Wah, bisa nggak keruan keluarga itu", jawab tc. ini dengan senyuman yang khas. Lanjutnya pula: "Tapi lain lho permasalahannya kalau suami menyadari kemampuannya".

Fertanyaan akhir seperti halnya yang kami ajukan pada tc. Tjioe Djiang, yakni: "Apakah wanita ideal harus menjadi istri idola?" Jawaban yang diberikan sungguh membuat kami tersenyum.

"Kalau wanita ideal yang kita syaratkan untuk betul-betul (harus) menjadi istri kita, lalu kapan kita harus menikah? Buktinya sekarang saya sudah menikah (dan lagi hampir jadi bapak -Gen), itu berarti saya telah mendapatkan banyak faktor plus dari istri saya, yang sebelumnya mungkin tak terbayangkan pada wanita ideal yang saya dambakan. Ya khan?"

Serentak Gen dan tc. Cakra mengangguk mengiyakan. Tentu saja, ka-

ISTRIKU . . . (B IV)

wanita punya hak, kemampuan & kesempatan yang sama dengan kaum lelaki. Asalkan, wanita tetap ingat akan kodratnya.

Ditanya mengenai 'dogma' istri lebih bertanggungjawab terhadap anak, mereka merasa kurang tepat. Karena rumah tangga itu bukan hanya rumah tangga ibu, melainkan rumah tangga ayah dan ibu. Karena itu tanggungjawab harus pada ayah dan ibu. Jadi bukan cuma ibu saja.

Wah, mendengar pendapat ini wanita tentu saja boleh berbahagia, kalau semua lelaki pro wanita berkarier dengan alasan seperti itu.

Tetapi pada akhirnya, peran ganda itu terletak di tangan kaum wanita. Artinya, wanita sendiri yang harus menyadari fungsinya. Dengan

rena tc. Fandy hampir setahun menjalani usia perkawinan. Berarti sudah tahu faktor-faktor plus istrinya, tanpa kita tahu bagaimana wanita idola yang ia angankan.

Di akhir perbincangan, tc. ini berpesen: "Bilamana mempunyai anak balita, maka sebaiknya karier istri ditunda sampai anak berusia + 5 tahun. Karena, usia balita merupakan saat yang paling tepat bagi orang tua untuk memberikan pendidikan. Sebab pendidikan yang ditanamkan pada masa itu merupakan basic/dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Tapi ini bukan berarti pendidikan di jenjang berikutnya tidak diperlukan lagi.

Bukankah pendidikan itu penting? Tidak hanya bagi pria, tapi juga bagi wanita. Kalau ada pendidikan tentu tidak ada perbedaan.

Begitu khan sabda Nabi Khongcu ??? (Marina)

kata lain, harus pandai menempatkan diri.

Dan agar peran ganda wanita bisa berjalan tanpa terlalu banyak benturan, kaum wanita pertama-tama harus pandai mengatur prioritas.

Ada waktunya wanita harus berani menyisihkan kepentingan pekerjaannya, jika memang keluarga membutuhkan. Di lain kesempatan ia harus berani pula mengorbankan kepentingan keluarga demi pekerjaannya. Semua ini sudah pasti memerlukan kerja sama yang baik dengan suami, agar semuanya berjalan lancar.

Dengan demikian dapat dibuktikan pula bahwa peran ganda wanita tidak menunjukkan kaum wanita telah melupakan kodratnya. (Marina)

Terima kasih buat tc. Setrya, Cakra, Linda, Tjioe Djiang, Heuw Lien, dan Fandy, hingga terwujud neskeh menyambut Hari Kartini 1990. Semoga Thien merahmati.

Pada batu marmer kuburan Kartini di Rembang ditulis dalam bahasa Jawa :

Kanjeng Raden Ayu

Adipati Djojo Hadiningrat

Wiyosanipun

28 Rabingulakir 1808 - 21 April 1879

Surudipun

7 Rejeb 1834 - 17 September 1904

Nama Kartini diabadikan pada batu marmer makamnya itu sebagai "Kanjeng Raden Ayu Adipati Djojo Hadiningrat". Inilah namanya yang sebenarnya menurut hukum dan tradisi, sebab Kartini sejak kawin pada tahun 1903 dengan Bupati Djojo Hadiningrat, secara resmi bernama Raden Ayu Adipati Djojo Hadiningrat.

Tetapi mengapa gerangan dalam sejarahnya nama Raden Ayu ini tidak pernah dipakai? Mengapa sejarah Nasional Indonesia justru mengabadikan nama Raden **Ajeng** Kartini, yaitu nama resminya semasa beliau masih gadis.

Kartini adalah seorang di antara sekian puluh pahlawan nasional Indonesia. Dia mempunyai kedudukan paling istimewa di antara semua pahlawan nasional kita. Disebut istimewa, karena Kartini adalah satu-satunya pahlawan nasional yang hari lahirnya terus diperingati setiap tahun di seluruh persada tanah air. Semua pahlawan nasional yang lain (termasuk Diponegoro, Jend. Sudirman, bahkan juga Bung Karno dan Bung Hatta) tidak pernah diperingati HUTnya secara nasional!

Kartini masih mempunyai keistimewaan yang lain. Tatkala dia meninggal di Rembang dalam usia 25 tahun pada tanggal 17 September 1904, namanya hanya terkenal di kalangan sanak saudaranya saja, serta di kalangan segelintir manusia (di Indonesia & negeri Belanda) yang pernah menjadi sahabat penanya.

Jadi, boleh dikatakan, dia meninggal sebagai manusia biasa, tegasnya manusia yang tidak punya nama yang kondang.

Dunia pasti akan melupakan Kartini untuk selama-lamanya, jika seandainya tidak muncul seorang pria, yang secara sadar ingin mengabadikan nama Kartini. Pria itu ialah Mr. Abendanon. Abendanon ialah seorang di antara 11 orang sahabat pena Kartini di negeri Belanda. Selama 5 tahun dalam hidupnya, Kartini pernah berkorespondensi dengan 11 orang sahabat penanya itu. Semuanya berkebangsaan Belanda. Tujuh tahun sesudah Kartini meninggal, Abendanon berhasil menerbitkan surat-surat Kartini itu dalam bentuk buku. Buku itu oleh Abendanon diberi judul "**Door Duisternis tot Licht**" (Melalui Gelap Menuju Terang). Buku ini mendadak menjadi best-seller di Negeri Belanda. Nama Raden Ajeng Kartini, yaitu nama yang dipergunakan oleh Abendanon sebagai nama pengarang buku itu (jadi bukan nama Kanjeng Raden Ayu Adipati Djojo Hadiningrat) mendadak pula menjadi kondang di negeri Belanda.

Buah pikiran Kartini yang dibentangkan dalam surat-suratnya itu amat mengesankan bagi khalayak ramai negeri Belanda. Puteri Emma (Ibunda Ratu Wilhelmina) serta Gubernur Jendral Hindia Belanda di Batavia menyatakan rasa kagum atas kecemerlangan cita-cita Kartini itu.

Buku DDTL (**Door Duisternis tot Licht**) yang diterbitkan dalam bahasa Belanda itu dalam waktu beberapa tahun saja mengalami sampai tiga kali cetak ulang. Terjemahan buku itu ke dalam bahasa Indonesia pun diusahakan oleh pihak Belanda, yaitu oleh Balai Pusta-

ka, perusahaan penerbitan buku bacaan yang dimiliki pemerintah Hindia Belanda di Batavia. Buku "Habis Gelap Terbitlah Terang", yaitu salinan resmi buku DDTL ke dalam bahasa kita, untuk pertama kalinya diterbitkan di Batavia baru pada tahun 1922, 11 tahun sesudah buku Kartini itu diterbitkan di negeri Belanda dalam bahasa Belanda.

Tetapi nama Kartini dalam pada itu sudah mulai menjadi kondang juga di Indonesia. Sebagai diketahui perkumpulan BOEDI OETOMO didirikan pada th. 1908. Hari Lahir BOEDI OETOMO itu sampai sekarang dianggap (secara resmi) sebagai Hari Kebangkitan Nasional Indonesia. Pada tahun 1908 itu juga didirikan Perhimpunan Indonesia (mula-mula bernama Indische Vereniging) di negeri Belanda.

Sejak DDTL diterbitkan pada th 1911 di negeri Belanda, maka buku itu (tentu saja) dibaca juga oleh kaum terpelajar yang berkebangsaan Indonesia (baik di Indonesia sendiri maupun di negeri Belanda).

Dr. Tjipto Mangunkusumo (salah seorang pemuka pergerakan nasional di masa itu) menyatakan pada tahun 1912, bahwa semua gagasan Kartini (sebagaimana dibentangkan dalam DDTL) mirip sekali dengan gagasan-gagasan Boedi Oetomo. Menurut Dr. Tjipto Mangunkusumo, Kartini haruslah dianggap sebagai pencetus pertama Hari Kebangkitan Nasional! Maka, atas saran Dr. Tjipto & beberapa pemimpin pergerakan nasional Indonesia yang lain, Kartini lambat-lama diakui di Indonesia sebagai tokoh pergerakan nasional. Beberapa dasar-dasar kemudian oleh Pemerintah Republik Indonesia nama Kartini diabadikan sebagai **Pahlawan Nasional**.

CEMIN ————— PERTIWI No 52/1988

KARTINI

dear my bulletin genius

Happy Birthday to you

PF MEI 86
MEI 90

love silvia ling

Casio _____ Citizen _____ Sharp

_____ maju terus pantang mundur gen !

ALFA CASIO CENTRE

CASIO - CITIZEN - SHARP Calculator
PANASONIC - SANYO Telephone -----Wireless telephone dll.

Jembatan TUNJUNGAN CENTER

Lantai I No. 2 Surabaya

Telp : (031) 512326 - 512332 - 544223

(Pesawat : 138)

Cabang : CASIO ELECTRIC

Pasar Atum - Tahap II Lantai I

Stand No. 1077 T - Surabaya

Telp : (031) 279503

STARKO : (031) 69994 - 7, Pes : 2667 (TEK LIONG)

Khusus Umat Khonghucu / Pembaca GENIUS :

Dengan membawa GENIUS ini dan menemui langsung tc. **Tek Liong**,
Anda akan mendapat harga **khusus**, partai maupun eceran.

Intentionally left blank

WI TIK TONG THIAN.

Demi penyempurnaan manajemen sirkulasi, Gen bermaksud mendata ulang para pembaca GENIUS di seluruh tanah air. Karena itu Gen mohon **dengan amat sangat** sudilah kiranya pembaca yang terkasih mengisi kembali **DAFTAR ISIAN** di bawah ini dan mengirimkannya balik secepatnya ke sekretariat Gen.

Bersama ini pula Gen mengimbau kepada para pembaca GENIUS sekalian untuk juga tak lupa mengirimkan sumbangannya, baik berupa dana, maupun naskah. Karena semua ini demi kebaikan kita bersama. Demi pengembangan dan kelestarian penerbitan Buletin GENIUS ini. Akan halnya besarnya dana, Gen juga berharap akan adanya 'penyesuaian' (!) berhubungan-iknya harga kertas, ongkos cetak, ongkos pengiriman, dll.

Permohonan Pengisian **DAFTAR ULANG** ini termasuk pula Gen tuju-kan kepada para pembaca yang sudah mengirimkan sumbangan/iuran-nya untuk GENIUS sampai edisi-edisi jauh mendatang. Bukan karena Gen ingin mem'puso'kan iuran yang telah masuk, tapi semata

demi kebaruaran data otentik yg Gen miliki.

Karena itu, sekali lagi Gen mohon dengan rendah hati penuh hormat, sudilah kiranya para pem-baca sekalian-termasuk segenap "BP. MAKIN / KAKIN / PAKIN" di selu-ruh Indonesia-meluangkan waktu untuk mengisi dan mengirimkan kembali **DAFTAR (ULANG) ISIAN** ini kepada GENIUS. Secepatnya.

Atas perhatian & partisipasi para pembaca sekalian, Gen ucapkan banyak Terima Kasih. Semoga kita semua senantiasa dalam Rahmat & Lindungan THIAN, serta Bimbingan NABI KHONGCU. Siancai.

BP. GENIUS

DAFTAR ISIAN

TGL. LAHIR :

JUMLAH GENIUS YANG DIMINTA (per-edisi) eksemplar

Ket. Tambahan :

.....

perangko
Rp. 100,00



Kepada Yth.,
Red. GENIUS
Jl. Kapasan 131
Surabaya - 60141

Sip :

NAMA

ALAMAT

Lipat di sini



GENIUS

mengucapkan

TERIMA KASIH

atas peran serta

KELUARGA
BUDI MINTARDJA
SURABAYA

dalam mendukung eksistensi

BULETIN
GENIUS
GEMA KONFUSIUS